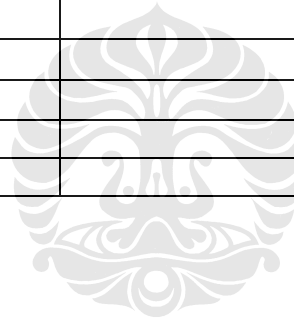


**MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA  
(PROGRAM SSEAYP)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Keberadaan program SSEAYP di mata stakeholder	
	Pengetahuan mengenai program SSEAYP	
	Peran program SSEAYP, bagi Indonesia dan delegasinya	
2.	Harapan terhadap program SSEAYP	
3.	Pemberdayaan/ pembinaan Alumni SSEAYP	
	Bentuk program dan kegiatan pembinaan	
	Pendanaan kegiatan pembinaan	
	Fungsi pembinaan	
4.	Evaluasi dari Implementasi program SSEAYP	
	a. variabel komunikasi	
	Informasi program SSEAYP	
	Sosialisasi program	
	Koordinasi antar stakeholder	
	Komunikasi antar peserta	
	Komunikasi alumni-penyelenggara	
	b. variabel sumberdaya	
	Kualifikasi peserta	
	Pendanaan	
	Sumberdaya lain	

	c. variabel Pelaksana	
	Pelaksana tingkat ASEAN	
	Pelaksana tingkat nasional	
	Pelaksana tingkat propinsi	
	Pengetahuan pelaksana	
	Kemampuan pelaksana	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	d. variabel struktur birokrasi	
	Penggunaan sikap	
	Prosedur rutin	
	Pertanggungjawaban di antara unit organisasi	
5	Program SSEAYP dalam analisis SWOT	
	a. Analisis Lingkungan Eksternal Program	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan kementerian dengan pemerintahan Jepang</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan kementerian dengan Disorda di Propinsi</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan Kementerian dengan oirganisasi kepemudaan di Indonesia</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan kementerian dengan pemuda Indonesia</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ancaman</li> </ul>	
	b. Analisis Lingkungan Internal Program	

	• Keuangan	
	• Perencanaan	
	• Pembagian Tugas	
	• Pemasaran	
	• Riset dan Pengembangan	
	• Program Kerja	
	• Sumberdaya Manusia	
	• Administrasi	
	• Sistem Pelaporan dan Kegiatan	
	• Kekuatan	
	• Kelemahan	
6	Strategi Peningkatan Efektivitas Program	



## Hasil Kategorisasi Akhir

No.	Pertanyaan	
1.	Keberadaan program SSEAYP di mata stakeholder	<p>Bapak Budi Setiawan</p> <p>Negara-negara ASEAN termasuk Indonesia didalamnya mengambil banyak keuntungan di sini adalah bagaimana bisa mengembangkan kepemimpinan pemuda atau pengalaman pemuda pada kancah Internasional khususnya di ASEAN dan Jepang, a.. jadi kalau kita lihat kepemimpinan adalah a.. juga ... upaya networking ya, bagaimana seseorang pemimpin itu membangun jaringan baik itu di tingkat lokal, tingkat regional, nasional dan internasional maka tujuan dari suatu training kepemimpinan atau penciptaan networking bagi seorang pemuda ini sangat tercapai, sangat...apa...sangat mengena tujuan sasaran ini, karena memang salah satu dari tiga tujuan adalah menciptakan mutual friendship persahabatan, kemudian networking dan jalinan kerjasama di regional ASEAN dan Jepang, jadi tujuannya tercapai</p> <p>nilai lebih ya, program ini sudah lama ya, sudah, sudah terujilah dan banyak, a..... cukup banyak pemimpin-pemimpin kita yang pernah mengikuti program ini ya, seperti Azumardi Azra, terus Gubernur Papua Barnabas Uebu, sebenarnya dulu Menteri Pemberdayaan Perempuan alumni program ini, siapa itu, a..... saya lupa namanya bukan, bukan bu Mien, terus di tingkat tataran aselon 1 pemerintahan ini juga banyak ya, jadi a.... kita melihat bahwa program ini sangat baik karena kita melihat bahwa kita harus menempatkan seorang pemimpin ini harus mempunyai nilai kemampuan membentuk jaringan, dikenal, apa namanya ya .... di percaya di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional, dan di...untuk di tingkat internasional inilah kita berharap banyak dari program ini untuk memberikan pengalaman-pengalaman internasional bagi para calon pemimpin Indonesia di masa depan, a..... itu...itu sangat penting, paling penting.(M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Ya, program ini kan program yang bagus.. Program</p>

		<p>yang bisa menguatkan persaudaraan antar Negara anggota ASEAN. (Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>bagus, hanya peserta perwakilan harusnya ditambah itu. (Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) itu program yang bagus, program yang diprakarsai dan dibiayai oleh Jepang dan sesungguhnya kita bisa memanfaatkan itu dengan baik untuk kepentingan bangsa ini terutama untuk kepentingan pengembangan kepemimpinan pemuda</p> <p>Jadi sebenarnya areal yang sangat bagus untuk pemuda-pemudi untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, menambah wawasan, meningkatkan keterampilan, interpersonal skillnya juga</p> <p>Kalo dari sudut pandang government, program ini baik di Jepang maupun di Asean kan termasuk dalam kategori program rutin jadi tidak-kalo saya tidak salah- tidak termasuk dalam kelompok project, beda dengan project yang diusulkan tiap tahun, didisain tiap tahun kemudian dianggarkan tiap tahun, mungkin kalau rutin ini dianggap ada setiap tahunnya jadi sudah merupakan masuk anggaran APBN yang rutin. Itu perbedaan pertama dari komitmen pemerintah terhadap program pertukaran luar negeri ini yang sepengetahuan saya, ini satu-satunya, yang lainnya project.</p> <p>.....Bagi yang punya pengalaman pertama ke luar negeri melalui program ini tentu pengaruhnya sangat luar biasa, pertama kali melihat Negara orang membawa merah putih di dada kemudian membawa garuda di kepala sebagai wakil bangsa.</p> <p>..... Kalau stakeholder yang lain, 1. Government, 2. Alumni, 3. Mereka yang disebut sebagai administrator staf yang mengurus kita, hhhmmm.....saya melihat mereka mengakui bahwa program ini termasuk program unggulan menurut mereka. Karena kegiatannya</p>
--	--	---

		<p>komprehensif...ya, dan banyak dari mereka yang tadinya admin staf kemudian menjadi peserta. Ya, itu satu bukti bahwa merekapun tertarik untuk ikut sebagai peserta. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Pengembangan salah satu bentuk pendidikan atau pelajaran yang aplikatif bahwa setiap anak punya potensi untuk memimpin. Dan yang menonjol menurut saya memang itu adalah solidarity di antara pemuda-pemuda Asean dan Jepang. Spiritnya solidarity, togetherness, and mutual understanding. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Bagus, bagus sekali karena SSEAYP adalah sebuah program persahabatan antara ASEAN dan Jepang yang mengandung nilai-nilai persahabatan, saling pengertian antar pemuda.(Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>kalo saya sih yang paling penting pengembangan diri, karena dengan di SSEAYP itu kan kita bisa mengembangkan diri melebihi batas maksimal. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Pengetahuan mengenai program SSEAYP</p>	<p>iya jadi kalau dilihat dari sejarah SSEAYP ini adalah program an ....Jepang dengan para kepala negara ASEAN ya, pemerintah Jepang dengan kepala negara ASEAN tahun 74, memang ide awal dasarnya adalah untuk menyambungkan kembali network yang sudah terbina antara pemimpin ASEAN dan Jepang yang agak ter..ter ..apa ternodai atau tercederai ketika tahun 74 terjadi ban ....ada beberapa... apa, huru-hara termasuk di Indonesia Malari di Thailand waktu itu juga ada ketidakpercayaan terhadap Jepang sebagai mitra dan seterusnya yang digerakkan oleh para pemuda dan mahasiswa, dan pada tahun itu juga kemudian Jepang membuat program ini dan yang kemudian di..di..apa namanya disetujui oleh parlemen dan menjadi program tahunan yang tidak pernah apa..hilang, apa siapapun rezim yang berkuasa di Jepang, saat ...yang berkuasa di Jepang ya, jadi program ini sudah cukup lama 36 tahun dan tentunya porsi terbesar investasi ini adalah Jepang.(M. Budi setiawan, Deputy Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p>

		<p>Program ini kan dulu awalnya sebelum tahun 90an masih cenderung menonjolkan sisi kebudayaan. Jadi mereka semua menunjukkan kebudayaan masing-masing. Tetapi kemudian program ini mulai berubah formatnya jadi sekitar tahun 90 an kegiatan yang berklaitan dengan diskusi di perbanyak. Jadi tidak hanya kegiatan kebudayaan saja akan tetapi juga merupakan kegiatan yang dapat memupuk kepemimpinan dan meningkatkan pengetahuan peserta. Selama perjalanan di laut waktu mereka kan sangat panjang, jadi waktu itu digunakan untuk bertukar ide, berdiskusi dan melakukan kegiatan intelektual lain (Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Pertukaran pemuda Asean jepang menggunakan kapal Nipon Maru(Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) itu program yang bagus, program yang diprakarsai dan dibiayai oleh Jepang dan sesungguhnya kita bisa memanfaatkan itu dengan baik untuk kepentingan bangsa ini terutama untuk kepentingan pengembangan kepemimpinan pemuda</p> <p>.....program ini cukup panjang hampir 2 bulan dan mereka digembleng kemudian ada di fasilitasi untuk pengembangan diri, di fasilitasi untuk bisa berinteraksi dengan berbagai negara dan tanah air, berinteraksi dengan berbagai negara di ASEAN ..... pelaksanaannya kalau dihitung sejak tahun 74 sudah 35 kali, nah kalau kita hitung setiap kali ada 28 orang, 29 orang sama Youth Leadernya</p> <p>Saya peserta SSEAYP tahun '83, terus saya mendirikan SII dan menjadi Presiden pertama tahun 1987 dan tentu saja sejak '87 saya semakin aktif membantu pemerintah dalam, pertama, melakukan seleksi terhadap peserta, kedua, mempersiapkan peserta dalam bentuk pre departure training kemudian yang ketiga, membantu pemerintah dalam pelaksanaan program di Indonesia, keempat, membantu melaksanakan re-entry program setelah program mereka harus pulang kemudian harus masuk ke</p>
--	--	--

		<p>suatu training supaya tidak ada culture shock, nah yang kelima, saya membantu pemerintah ikut mengembangkan atau mendisain program itu sendiri, karena program ini sendiri dievaluasi setiap bulan Maret tiap tahunnya kemudian diputuskan bentuk pelaksanaannya pada bulan Juni setiap tahunnya. Tapi saya sudah aktif membantu SSEAYP sejak '83 setelah ikut program. Jadi kalau ditanya sejauh mana... ya sangat jauh 26 tahun. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Pengetahuan saya tentang NL banyak sekali, memang yang lebih banyak tentang adjustment (penyesuaian). 1. Indonesia dari berbagai propinsi yang berbeda, 2. Bergabung dengan Negara lain (asia tenggara dan jepang). Yang harus dipertahankan di SSEAYP adalah kekhasan Negara masing-masing. Jadi gak ada tuh, jadinya, jadi budaya baru, nggak.</p> <p>Jadi masing-masing Negara menunjukan budayanya tetapi saling memahami. Anak harus menyesuaikan diri, ada yang cepat, ada yang lambat. Budaya Jepang sudah seperti budaya Amerika saat ini. Berbagi budaya bukan kompetisi pada saat Performance Art. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Latar belakang program ini terjadi karena ada hubungan yang tidak baik antara Jepang dengan Negara-negara ASEAN terutama kita Indonesia. Kejadian tahun 74 peristiwa MALARI, dimana mobil Jepang itu semuanya dibakari.</p> <p>SSEAYP adalah sebuah program persahabatan antara ASEAN dan Jepang yang mengandung nilai-nilai persahabatan, saling pengertian antar pemuda. Perbedaan tersebut harus dicermati sebagai kekuatan. Saling pengertian itu membuahkan kedekatan emosional maupun fisik sehingga dapat mengambil makna pengartikulasian kultur, dan nilai-nilai yang ada di dalam budaya itu. Sehingga pemahaman kita menjadi lebih dalam dan komprehensif. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>kalau saya sebenarnya gak terlalu tahu SSEAYP sebelumnya, jadi taunya SSEAYP pas saya liat di kampus, o...ada bukan perlombaan sih, kayak ada</p>
--	--	--



		<p>namanya ini dan kampus butuh satu orang untuk mewakili, jadi langsung abis itu saya cari, baca-baca di brosur SSEAYP kan kita diberi brosur SSEAYP ya, terus saya juga baca di internet SSEAYP itu apa, ngapain, terus kebetulan juga di brosur itu kan ada komen dari alumninya dan katanya program SSEAYP itu wow, ini uda ada dari tahun 74 dan ini tuh kayak universitas yang gak formal gitu, dan tiap tahun kita punya junior, dan itu menyenangkan sekali.</p> <p>Jadi ini kan PDTnya 2 minggu, programnya (program SSEAYP) 52 hari, ditambah nanti re-entry ada 3 hari, tapi re-entry tuh kadang 4 hari atau 3 hari tergantung, jadi total siapin waktu 3 bulanlah sponsor utama kegiatan ini pemerintah Jepang, dan pemerintah Jepang yang membiayai seluruh kegiatan selama di kapal dan kehidupan kita selama di kapal, dan selama, pokoknya selama program itu hidup kita ditanggung sama Jepang, dan di PDT saat PDT yang 2 minggu itu hidup kita ditanggung sama Menpora. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Peran program SSEAYP bagi Indonesia dan delegasinya</p>	<p>nilai lebih ya, program ini sudah lama ya, sudah, sudah terujilah dan banyak, a..... cukup banyak pemimpin-pemimpin kita yang pernah mengikuti program ini ya, seperti Azumardi Azra, terus Gubernur Papua Barnabas Uebu, sebenarnya dulu Menteri Pemberdayaan Perempuan alumni program ini, siapa itu, a..... saya lupa namanya bukan, bukan bu Mien, terus di tingkat tataran aselon 1 pemerintahan ini juga banyak ya, jadi a.... kita melihat bahwa program ini sangat baik karena kita melihat bahwa kita harus menempatkan seorang pemimpin ini harus mempunyai nilai kemampuan membentuk jaringan, dikenal, apa namanya ya .... di percaya di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional, dan di...untuk di tingkat internasional inilah kita berharap banyak dari program ini untuk memberikan pengalaman-pengalaman internasional bagi para calon pemimpin Indonesia di masa depan, a..... itu...itu sangat penting, paling penting.(M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>kontribusi mereka ya itu, menjaga hubungan</p>

		<p>nataru negar ASEAN. Kan kalo kita lihat tujuan ASEAN yang terpampang di setiap Negara itu kan sesuatu yang idealis yang masih government-to government sehingga mereka justru telah melakukan tindakan nyata itu sendiri (Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Saling tukar informasi antar negara, budaya, mungkin bahasanya juga, ada seninya juga bukan hanya sekedar program.(Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat)  ....di fasilitasi untuk pengembangan diri, di fasilitasi untuk bisa berinteraksi dengan berbagai negara dan tanah air, berinteraksi dengan berbagai negara di ASEAN  ....Jadi sebenarnya areal yang sangat bagus untuk pemuda-pemudi untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, menambah wawasan, meningkatkan keterampilan, interpersonal skillnya juga</p> <p>Saya melihat teman-teman saya nasionalismenya tidak ada yang luntur sedikitpun sampai saat ini, mengenai cinta tanah airnya.</p> <p>..... individu-individu yang diharapkan bisa menjadi lebih memahami perbedaan, lebih menghormati perbedaan, lebih pandai berdiplomasi untuk menyelesaikan masalah, kemudian juga lebih arif dalam menangani persoalan.....</p> <p>..... melalui program ini lahirlah kemudian individu-individu yang mempunyai fisik yang sehat, karakter yang baik, watak yang baik sama otak yang cemerlang.</p> <p>..... alumni yang saat ini berada di instansi pemerintah atau swasta, menteri, wakil bupati dan sebagainya.....</p> <p>SSEAYP adalah program kaderisasi, program leadership, program pembentukan watak, untuk menjadi leader dengan wawasan internasional</p>
--	--	---

		<p>walaupun ia menjadi leader di skala local. Jadi untuk Indonesia akan seperti itu perannya jadi ia membentuk leader. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Sangat berperan sekali. Banyak alumninya saat ini memegang jabatan-jabatan publik yang strategis, seperti wakil dubes untuk Malaysia, salah satu pemilik pabrik olahraga di Thailand FBT (produk olahraga), beberapa anggota kongres di philipine juga alumni SSEAYP.</p> <p>Ada perbedaan sebelum dan sesudah SSEAYP, Percaya Diri tambah, jadi biasa presentasi, tapi ada juga dari alumni SSEAYP yang belum produktif. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Peran SSEAYP Besar,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. disiplin bagi delegasi/ peserta</li> <li>2. wawasan pemahaman kita terhadap orang dari berbagai ras, suku, warna kulit, itu akan menjadikan kita seseorang yang cakrawala berfikirnya luas.</li> <li>3. Konsen kita kerja keras. Pengertian kerja keras itu, kita bekerja sesuai dengan bidang kita. Apa sih untungnya kacamata kuda itu -&gt; fokus.</li> </ol> <p>Sebelum ikut SSEAYP mungkin kita lebih apriori. Pada saat mengikuti program, mereka adalah representasi dari entitas Negara mereka, sehingga bisa menciptakan kekuatan regional di segi persatuan dan kesatuan kita dalam region ASEAN-JEPANG. Di SSEAYP itu memang tidak untuk pujian namun kita dididik disitu untuk keras, untuk komit terhadap apa yang menjadi cita-cita luhur bangsa ini.</p> <p>Manfaat secara <i>interracial married</i> (menikah antar sesama peserta yang berbeda Negara maupun dalam 1 negara) karena kedekatan selama 52 hari menimbulkan benih-benih asmara ha.....ha....ha..... (tertawa) .(Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>kalo saya sih yang paling penting pengembangan diri, karena dengan di SSEAYP itu kan kita bisa mengembangkan diri melebihi batas maksimal, kalo dulu saya kan berpikir gak bisa ini, tapi bisa</p>
--	--	---

		setinggi apa sebenarnya kalo kita mau, kedua networknya itu bagus, saya ngerasa pada saat abis program itu kerasa banget itu sangat berguna, ketika saya pergi ke sini ada temen, jadi kita gak tiba-tiba kayak gak tau apa-apa gitu, kita akan dipandu kemananya, kalo mereka punya informasi kegiatan-kegiatan yang bertaraf internasional mereka akan memberitahu kita. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)
2.	Harapan terhadap program SSEAYP	<p>a...harapan, ya ... sebenarnya...a...karena kalau kita melihat dari suatu harapan, a... minimal ya minimal harapan, bahwa mereka dapat memerankan aktif menjadi duta Indonesia, melakukan upaya komunikatif dengan rekan-rekan pemuda se ASEAN, maka itu tercapai, Cuma memang belum maksimal misalnya dalam prestasi-prestasi, karena disitu ada 8, apa namanya 8 kelas ya dalam kapal itu ada 8 kelas, 8 kelas diskusi itu ada yang prestisius itu sebagai pemimpin kelas itu di sepanjang perjalanan dialah yang memimpin kelas, nah ini mungkin karena kurang-sigapan dalam bahasa ya, a... kurang-sigapan dalam bahasa ya, mereka, karena saya ingin mereka tampil menguasai mungkin 3, minimal 3 dari kelas itu dipimpin oleh peserta Indonesia karena itulah sebenarnya yang prestisius dibandingkan culture performance ya, a... pertunjukkan-pertunjukkan atau persembahan-persembahan budaya yang juga harus mereka kuasai sebagai peserta, a... harapan itu sih sebenarnya memang ingin kita... itu yang selalu kita dorong kepada mereka untuk bisa jadi leader dalam setiap activity sebenarnya tidak hanya di kelas saja, namun biasanya satu orang padahal bisa lebih dari itu kalau kita, kalau para peserta bisa, bisa perform, kemudian kemampuan bahasa, kemampuan keilmuannya, sehingga ini menjadi cukup ketat ya bahasa dan kemampuan mereka dalam melaksanakan topik-topik diskusi kita berharap banyak dari program ini untuk memberikan pengalaman-pengalaman internasional bagi para calon pemimpin Indonesia di masa depan, a..... itu...itu sangat penting, paling penting.(M. Budi setiawan, Deputy Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>ontribusi mereka ya itu, menjaga hubungan natara</p>

		<p>negar ASEAN. Kan kalo kita lihat tujuan ASEAN yang terpampang di setiap Negara itu kan sesuatu yang idealis yang masih government-to government sehingga mereka justru telah melakukan tindakan nyata itu sendiri (Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Wah kalau bisa DKI itu diberi jatah lebih banyak karena kualifikasinya paling banyak. Kemudian jangan ada yang ada dari utusan pusat. Kalau pun mau begitu ikutlah seleksi dari bawah. (Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) untuk mengkaderisasi pengembangan kepemimpinan dari pemuda-pemuda kita, ya karena program ini cukup panjang hampir 2 bulan dan mereka digembleng kemudian ada di fasilitasi untuk pengembangan diri, di fasilitasi untuk bisa berinteraksi dengan berbagai negara dan tanah air, berinteraksi dengan berbagai negara di ASEAN ini sebetulnya suatu kesempatan yang langka, suatu kesempatan yang sangat bagus sekali untuk pengembangan diri pemuda-pemudi kita</p> <p>Saya berharap ini bisa sustain kemudian saya berharap kualitasnya makin bagus. Dan saya berharap supaya pemerintah tetap mendukung dan saya berharap asosiasi alumni mendapatkan peran yang makin baik, saya berharap asosiasi alumni terus-menerus memperbaiki dirinya sendiri. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Harapan ke depan Dia (SSEAYP) gak ada tuh religi.... Ada materi skill moral dan etika. Ada juga life skill(dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>ketika saya ikut SSEAYP saya berharap bisa mengembangkan diri, saya punya network di sini, di sini, gak pernah berpikir saya akan jadi menteri atau presiden, atau apa, karena basically saya orangnya polos dan sederhana. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
3.	Pemberdayaan/ pembinaan	mereka membuat SII (SSEAYP International

	<p>alumni SSEAYP</p>	<p>Indonesia) sama dengan di berbagai negara juga mempunyai alumni organization masing-masing.(M. Budi setiawan, Deputy Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Oh mereka punya perkumpulannya sendiri, PCMI.mereka dilibatkan pada waktu proses seleksi. (Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) setahu saya kalau program tidak ada, tapi kalau Menpora ngadain seminar mereka datang dengerin seminar, menurut saya tidak cukup, kalau cuma mereka datang dengerin seminar kayaknya gak bisa membentuk mereka jadi pemimpin</p> <p>SII (SSEAYP International Indonesia) Wadah bagi para alumni SSEAYP. ((dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Di Indonesia ada SII (SSEAYP International Indonesia) Setiap Negara itu ada SII-nya, singapura namanya SSI dan semua merujuk ke SI (SSEAYP Internasional). (Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>o...kalo setelah jadi alumni nggak, setahu saya gak ada (gak ada program pembinaan khusus dari Menpora untuk alumni-red), tapi mungkin kalo Menpora punya kegiatan apa saya dulu pernah ikut</p> <p>waktu itu ada dari asosiasi SII yang saya tahu pada akhirnya, itu ternyata teman-teman di SII sekarang, jadi waktu itu ada vice presidentnya yang ngetes saya di sini (di Menpora-red), terus ada juga yang lain-lain, itu kalau gak salah ada beberapa kali interview, 2 atau 3 kali interview kalo dari Menpora sendiri sih yang saya tahu memberdayakan alumni untuk mentraining para calon yang mau berangkat itu sudah pasti, terus kalo misalnya SSEAYP kan ada reuni, itu komitennya juga para alumni, (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Bentuk program dan kegiatan pembinaan</p>	<p>mereka membuat SII (SSEAYP International Indonesia) sama dengan di berbagai negara juga</p>

		<p>mempunyai alumni organization masing-masing, a... dan alumni ini banyak membantu kita juga dalam pelaksanaan-pelaksanaan pelatihan atau ketika penerimaan kapal, dan juga alumni gathering yang berputar setiap, setiap satu negara satu kali ya berputar terus jadi mungkin 11 tahun, karena 11 tahun sekali atau 10 tahun sekali di., di negara ya, tahun ini di, di Indonesia, dan baru saja dilaksanakan di Jogja.(M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Tidak, tapi mereka kan ada ikatan alumninya. Trus itu ada pengurusnya. Ketua nya kan tiap 2 tahun berganti(Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) setahu saya kalau program tidak ada, tapi kalau Menpora ngadain seminar mereka datang dengerin seminar, menurut saya tidak cukup, kalau cuma mereka datang dengerin seminar kayaknya gak bisa membentuk mereka jadi pemimpin</p> <p>Oh ya, yang rutin itu yang membantu pemerintah itu sudah luar biasa besar, kami sangat bersyukur (bentuk kepercayaan pemeerintah terhadap asosiasi). Kami secara internasional juga punya kegiatan yang bernama SIGA (SSEAYP International General Assembly) yaitu suatu kegiatan bersama yang dikelola bergiliran dari satu Negara ke Negara lain. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Selain reunion, bantu selama kapal merapat. Yang lebih tau ketua SII tuh.... Selain itu yang saya tahu adalah membangun LINK. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Bentuk pembinaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Training sebelum berangkat</li> <li>2. Saluran komunikasi dengan dispora (dispora punya program, alumni dilibatkan)</li> <li>3. SII (ketuanya mas Rino Wicaksono)</li> <li>4. Memberikan input kepada pejabat</li> </ol>
--	--	--

		<p>maupun pemuda-pemuda</p> <p>Sistem saat ini, tidak mendukung pembinaan para pemuda, bahkan kita ikut mengakomodir cara-cara seperti itu. Saya hidup di sistem yang memang korup, korup disini bukan hanya duit ya....(Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>o...kalo setelah jadi alumni nggak, setahu saya gak ada (gak ada program pembinaan khusus dari Menpora untuk alumni-red), tapi mungkin kalo Menpora punya kegiatan apa saya dulu pernah ikut</p> <p>kalo dari Menpora sendiri sih yang saya tahu memberdayakan alumni untuk mentraining para calon yang mau berangkat itu sudah pasti, terus kalo misalnya SSEAYP kan ada reuni, itu komitennya juga para alumni. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Pendanaan kegiatan pembinaan</p>	<p>ada bantuan sedikit, seperti kemarin mereka membuat (alumni gathering-red) mereka dengan iuran sendiri dan kita (Menpora-red) membantu dalam konsumsi, dan mungkin kepanitiaan, jadi, jadi tidak banyak, a... porsi terbesar adalah mereka swadaya(M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Oh tidak ada. (Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bantuan ada tapi tidak 100% jadi misalnya ada kemarin bantuan di SIGA. SIGA itu katakanlah misalnya dananya X, pemerintah memberikan 1/6X. tetep ada bantuan, kemudian kami ngomong ke perusahaan minuman, trus ada perusahaan konveksi, dia bantu, tapi sebagian penghubung kami alumni-alumni juga walaupun pakai company miliknya.</p> <p>Sejauh ini kami boleh dikatakan hidup dari anggota. Anggota itu kan membaayar iuran dan itu lifetime, jadi kalau dengan anggota yang seribu lebih kemudian setiap tahun dihubungi untuk minta uang kan susah, tapi kalau mereka sudah ikut program dan lulus dapat sertifikat kemudian ikut reuni kapanpun mereka ikut reuni bayar sekian ratus ribu, mereka dapat lifetime, membership card, that's it. Ya itu kontribusi</p>



		<p>minimal. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Tidak ada anggaran untuk alumni. Katanya pernah dibantu Kemenegpora, tapi saya gak yakin. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Self funding, mereka loyal kepada asosiasi alumni. .(Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>Dananya (dana kegiatan reuni-red) kita dari peserta, karena peserta yang ikut itu kan bayar kalo di Indonesia, tahun ini kan di Indonesia di Jogja baru kemaren tanggal 1 sampai 4 Mei, itu dananya ada yang kita dapet dari sponsor, Menpora memberi sponsor tapi saya gak tau jumlahnya berapa, tapi kita juga apply misalnya ke perusahaan-perusahaan mana, gak banyak yang tembus terus dana yang paling banyak kita dapetin dari peserta,.. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	Fungsi pembinaan	<p>..... untuk mempelajari agar organisasi sosial itu bisa berjalan karena organisasi ini bergantung pada kantong kita pribadi (self funding). Kita ingin belajar bagaimana caranya ini bisa punya dana abadi dst, kita belajar dari yang besar-besar saja, fullbright, rockefeller, AFS, dsb.</p> <p>..... kita selalu mengajarkan kepada adik-adik yang baru bergabung dengan SII untuk mengembangkan potensi yang ia miliki dalam memajukan SII ke depan. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>pembinaan ada 2 :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membina diri sendiri sebagai pengembangan diri seorang alumni.</li> <li>2. selalu dilibatkan dalam kegiatan, dilibatkan jika ada tamu dari luar negeri agar berkembang kemampuan dan semakin kuatnya jaringan asosiasi alumni. .(Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</li> </ol>
4.	Evaluasi dari implementasi program SSEAYP	
	a. variable komunikasi	
	Informasi program SSEAYP	a...nggak, mereka dari internet dan dari teman-teman ya (mendapat informasi tentang SSEAYP)

		<p>ya jadi Dispora itu mungkin beda-beda pendekatan mereka, ada yang mungkin kalangan terbatas saja, ya antar keluarga sesama Dispora, nanti mereka bikin tes, ada yang, ada yang ke perguruan tinggi tertentu, gitu ya, ada yang ke...mereka me..., jadi ini ber..., bervariasi, bermacam-macam a...cara mereka merekrutnya ya,</p> <p>saya inginnya ada, ada apa informasi nasional ya, yang kita sampaikan tidak hanya melalui website, kalau website sudah ada ya website kemenegpora mungkin masuk ke TVRI gitu, ah tapi tidak dalam ah, kalau di TVRI itu kan feature ya, kita feature kita, kadang-kadang ada yang telepon, ah itu dimana informasinya, kita sampaikan itu di dispora, anda datang ke dispora propinsi anda, kalo anda tinggalnya di kabupaten ya emang bisa juga mungkin ke dispora kabupaten ya tapi mereka gak punya informasi itu karena yang melaksanakan adalah dinas pemuda olahraga di propinsi atau dinas pendidikannya kalau belum ada dispora jadi a..memang disini nasional di pusat harus memberikan informasi yang lebih banyak ya misalnya dalam bentuk ya seperti di tv swasta itu kan ada, dibuka pendaftaran apa</p> <p>nggak, o..kalo itu gak terlalu besar ya (biaya puublikasi di tv swasta-red), atau mungkin bisa kerja sama dengan humas untuk menyebarkan, tapi memang ini sudah cukup ya dalam arti kemampuan daerah propinsi untuk menyeleksi misalnya katakanlah 100 orang saya khawatir kalo itu dibuka mungkin bisa sampai 1000 orang.(M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Ya. Kita sebarkan pamflet dan kita berikan surat edaran ke seluruh propinsi di Indonesia. Alumni juga membantu dalam penyebaran informasi ini. Ya kami memberikan surat edaran yang juga berisi bagaimana kriteria dan tahapan dalam seleksi.(kepada dispora)(Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>informasi SYEAP kepada Universitas, pemuda, masyarakat. Kita pake email, facebook dan kirim brosur ke kampus kampus.(Soleha, Staf Bidang</p>
--	--	---

		<p>Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>sekarang ini informasinya sudah banyak ada, tapi belum luas, anak-anak saya gak pernah denger informasi itu, kecuali ada temennya yang kasih tahu, ya artinya dari sekolah gak ada tapi mungkin hanya SMA tertentu saja, tapi anak saya kan sekolah di SMA 61 yang termasuk unggulan di Jakarta Timur, atau mungkin hanya SMA-SMA yang entah apa, tapi mungkin lebih banyak orang-orang di luar itu yang lebih layak untuk jadi peserta, cuma karena mereka gak dapet informasinya jadi gak, gak ikut, jadi saya kira kurang, informasi kurang, mungkin sudah disebarluaskan tapi kurang luas, intensitasnya juga kurang sering</p> <p>Akses informasi itu dari menpora kepada dispora propinsi. Jadi gini, setiap tahun kami semua 10 negara Asean dan Jepang kan meeting tiap maret, semua disepakati disitu, setelah semua disepakati pulang dan masing masing mulai mempersiapkan melakukan seleksi di Negara masing-masing.</p> <p>..... dari Menpora kirim surat dilayangkan pada dispora bahwa tahun ini kembali diselenggarakan program SSEAYP, dibutuhkan sekian orang wakil dari propinsi anda. Satu orang perempuan untuk propinsi anda, satu orang laki-laki untuk propinsi yang lain. Nah masing-masing propinsi ini memiliki sistem penyebaran informasi dan recruitment yang berbeda-beda. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Kurang sosialisasi (keponakan saya juga gak tahu) (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Kalau saluran disimulasi Informasinya itu dari kantor (menpora) berkirim surat ke dispora propinsi, artinya terakses atau tidaknya program ini, itu juga banyak ditentukan oleh <i>will</i> atau keinginan dispora-dispora seluruh Indonesia itu untuk melibatkan apalagi sekarang kan cuma 28 + 1 NL jadi 29. 28 ini dibagi 33 propinsi, kadang-kadang dari kantor menpora sendiri sampai 4,5,6 orang. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>Tahunya sih dari kampus, karena kebetulan kalau</p>
--	--	---

		<p>di saya kan di Darma Persada pada tahun 2008 itu dapet, mendapatkan kesempatan oleh Menpora untuk mengirimkan 1 wakilnya, jadi dalam hal ini saya kemarin mewakili UNSADA.</p> <p>.....untuk ikut program SSEAYP itukan diumumkan di mading-mading di depan semua jurusan ada, dan ketika itu saya lihat, terus saya coba apply dan ternyata langsung ngambil dapet.</p> <p>kalau menurut saya dari pengalaman beberapa orang kayaknya informasinya kurang booming, jadi hanya kalangan-kalangan tertentu aja yang tahu, karena saya ikut seleksi di Bandung kan tahun 2009, saya jadi penyaji dan kami memberikan angket untuk diisi dan beberapa dari mereka itu ngisi gak tau, gak tau, informasinya kurang, padahal, padahal kami pun sudah ke radio-radio di Bandung mensosialisasikan program itu, sudah mengadakan workshop, tapi entah kenapa animonya itu kayak kurang,</p> <p>saya cari, baca-baca di brosur SSEAYP kan kita diberi brosur SSEAYP ya, terus saya juga baca di internet SSEAYP itu apa, ngapain, terus kebetulan juga di brosur itu kan ada komen dari alumninya dan katanya program SSEAYP itu wow, ini uda ada dari tahun 74 dan ini tuh kayak universitas yang gak formal gitu, dan tiap tahun kita punya junior, dan itu menyenangkan sekali. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Sosialisasi program</p>	<p>jadi sebenarnya saya lebih suka memang, propinsi itu katakanlah ada 33 tiap tahun 20 propinsi cukup nanti 20 itu yang efektif yang lainnya itu dari pusat kita memberikan apresiasi kepada universitas2</p> <p>sebenarnya gak prioritas tapi kita gantian tiap tahun, tahun kemarin misalnya Darma Persada ya, mereka a...apa yang...a..., terus tahun ini UIN Jakarta, UIN Jakarta, kemudian ada organisasi a...apa namanya IOTA (Ikatan Orang Tua Angkat) itu yang anggotanya mungkin 300 kepala keluarga di Jakarta, itu yang tiap tahun membantu kita juga apa ..home stay, untuk program home stay</p> <p>House parent, itukan mereka juga punya organisasi, mereka kita apresiasi dengan okelah 1 orang anak,1 orang peserta dari anda sebagai bentuk apresiasi dan mereka seleksinya benar-benar kita dapatkan yang terbaik dan mereka juga</p>

		<p>sudah punya pengalaman dalam melakukan program seperti ini. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Ada yang menebarkannya melalui Koran, ada yang menyebarkannya menempelkan saja di kantornya, ada yang caranya menggunakan undangan ke perguruan-perguruan tinggi. Nah, tetapi umumnya mayoritas dari propinsi itu melibatkan asosiasi alumni yang ada di propinsi untuk ikut menyebarluaskan dan ikut menyeleksi pada umumnya seperti itu. Tapi gak pernah di tv, gak pernah di radio, gak pernah dengar saya. Hanya melalui poster bahkan menpora membuat poster dn dikirim ke daerah dan daerah menyebarkannya. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (Orang Tua Angkat) menurut saya kurang, komunikasi, atau penyebaran informasi tentang program ini belum terluaskan, terus terang aja dulu, mudah-mudahan sekarang uda nggak, itu adanya fast track, dari orang-orang yang berwenang ke keluarganya, lingkungan terbatas saja, supaya keluarganya, anaknya tidak punya banyak saingan o...iya, mereka-mereka yang belum ikut saya beritahu, saya terbuka, saya informasikan apa yang saya tahu kami (anggota IOTA) sosialisasikan ke keluarga, menurut saya itu gak harus diperlakukan secara khusus, menurut saya siapapun yang memenuhi syarat bisa ikut, yang gak memenuhi gak usah</p> <p>Kurang sosialisasi (keponakan saya juga gak tahu) (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Tidak diiklankan di televisi, tetapi program ini masuk ke televisi, sejauh ini Metro TV itu ada 30 menit khusus program SSEAYP tiap tahun, TVRI, ada juga TV lain, dan media cetak. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>Tahunya sih dari kampus, karena kebetulan kalau di saya kan di Darma Persada pada tahun 2008 itu dapet, mendapatkan kesempatan oleh Menpora untuk mengirimkan 1 wakilnya, jadi dalam hal ini</p>
--	--	--

		<p>saya kemarin mewakili UNSADA Kalo saya ngeliatnya uda cukup aktif sih (panitia atau alumni mensosialisasikannya-red), kita ngerasa ikut program dan ngerasa manfaatnya, dan mengajak orang-orang di sekitar kita ayo ikut ini, kalau saya meliatnya, saya pribadi ya dengan ikut ini walau ikut seleksi tapi gak kepilih, kita uda dapet ilmu banyak loh, kita pernah begini, pernah begitu, apalagi kalo lulus ikut program, karena itu sesuatu yang luar biasa sekali, karena merasakan manfaat itukan saya ngajak temen-temen ikut, ikut, ikut, temen-temen yang lain pun berusaha ngajak temennya, dan paling nggak kan temen-temen dekat, nantikan di taro di facebook, eh ayo ikut ini, ini, dan itukan sudah sangat baik sekali ya, orang kan jadi tahu lah. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Koordinasi antar stakeholder</p>	<p>pihak Jepang sebagai sponsor melakukannya di luar itu (di luar bulan Ramadhan), kemudian ibadah-ibadah di dalam kapal juga mereka hormati, ada yang berjamaah dan sebagainya, makanan terjaga, selalu menjadi hal yang a.. dievaluasi (moral hazard-red) dalam setiap rapat bulan Maret di Tokyo antar, antar apa...para penyelenggara Alhamdulillah Dispora sangat membantu, sangat mendukung, sangat apa....apa namanya bisa, tahu tugas, karena ini program sudah cukup lama, sudah cukup lama dan tahun ini, 5 tahun terakhir ini ada di Menpora, a..... kalo di lapangan artinya di dalam kapal kita punya National Leader nanti dialah yang mewakili pemerintah untuk menyelesaikan masalah-masalah di dalam kapal, ada masalah kedisiplinan, atau masalah yang menyangkut hubungan 2 negara, dan sebagainya. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Baik. Kita sering koordinasi, tapi memang untuk program ini kita lebih banyak koordinasi dengan orang ASEAN." (baik=koordinasi Indonesia Jepang), Baik, mereka cukup bisa diajak bekerja sama. Kooperatif.(baik = koordinasi Menpora dan penyelenggara) "Program ini kan merupakan program yang butuh persiapan panjang. Satu tahun. Jadi pas udah selesai, januari kita siap-siap lagi. Baik, mereka cukup bisa diajak bekerja sama. Kooperatif.(baik = koordinasi Menpora dan</p>

		<p>penyelenggara) "Program ini kan merupakan program yang butuh persiapan panjang. Satu tahun. Jadi pas udah selesai, januari kita siap-siap lagi.(Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Jadi gini, setiap tahun kami semua 10 negara Asean dan Jepang kan meeting tiap maret, semua disepakati disitu, setelah semua disepakati pulang dan masing masing mulai mempersiapkan melakukan seleksi di Negara masing-masing.</p> <p>.....jadi program homestaynya khusus. Ada asosiasi homestay. Kalau kami disini SII bekerjasama dengan IOTA (Ikatan Orang Tua Angkat). IOTA ini bersama kami membagi, mencari orang tua. Mereka adalah perkumpulan orang-orang yang memang senang menerima orang dari luar negeri. Ini yang kami ajak kerjasama. Orang tua angkat di kita semuanya orang berpunya...ha...ha...ha....(Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso sejauh ini komunikasi cukup baik bisa dilakukan jauh-jauh hari (untuk program homestay), persiapan pun sudah selesai meskipun ada perubahan di hari-hari terakhir, biasanya kita siapkan cadangan, biasanya yang sudah biasa ya anggap aja orang tua angkat sebagai stakeholder, komunikasi itu perlu dijagalah antara orang tua dan pemerintah gak cuma pas deket-deket aja, misalkan dengan leaflet atau surat ke orang tua angkat, itu juga salah satu bentuk apresiasi yang aktif komunikasi adalah alumni dari SSEAYP (komunikasi dengan pihak ASEAN)</p> <p>Jepang menetapkan Negara mana saja yang dikunjungi. Biasanya 6 negara dalam 52 hari. Jepang meminta tolong carikan orang tua asuh, tolong <i>courtesy call</i> ke gubernur dsb. Koordinasinya seperti itu. Indonesia ada anggaran untuk menerima dan seleksi. Yang benar-benar didanai yaitu Malaysia, Brunei. Ada alumni homestay, terdiri dari alumni SSEAYP juga. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p>
--	--	--

		<p>Selalu bagus, kita gak pernah ada masalah selama ini, antara Jepang, Negara-negara ASEAN, Menpora, Dispora, Homestay, National Leader, peserta. Hal itu wajar karena program ini sudah berjalan 35 jalan 36 tahun dan tidak ada perubahan konsep acara secara signifikan. Sehingga pelaksana pun sudah sangat terbiasa menyelenggarakan program ini secara professional. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>kalo saya ngeliatnya hubungan Menpora dengan pemerintah Jepang, selama ini belum pernah merasa ada sesuatu yang buruk antara Menpora dengan pemerintah Jepang, selama ini saya ngeliatnya baik-baik aja, mungkin karena sayanya yang kurang informasi kali ya tapi yang pasti selama ini saya belum pernah mendengar ada masalah. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Komunikasi antar peserta</p>	<p>kemarin (pada saat alumni gathering-red) Vietnam, Laos dan Kamboja itu tidak ada wakil ya jadi mungkin ya alumnya perlu, perlu nabung lebih banyak untuk bisa ini, tapi mungkin karena belum sampai jadi mereka tidak hadir, a... jadi ketua asosiasinya lah yang dikontak mereka anda harus datang, tiketnya dibayar patungan oleh mereka, ini mungkin network yang, yang apa namanya kebersamaan antar mereka, friendshipnya masih tetap terjaga ya dari tahun ke tahun. (M. Budi setiawan, Deputy Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Program ini kan program diplomasi ya, beda dengan program lain. Anda hampir tiap hari pakai uniform, uniform yang berganti-ganti kadang-kadang by nation. Kadang-kadang by solidarity group. Dalam 1 group terdiri dari 11 negara. Kadang-kadang anda menggunakan uniform yang disebut SJ activities/ club activities, saya kulb batik, saya klub taekwondo, tari. Kita berganti baju terus tetapi kita selalu tidak sendirian, selalu berkelompok dan berganti teman terus. Dan tidak pernah ada sejarahnya mulai dari tahun pertama sampai dengan tahun terakhir ada pertengkar kecil, tidak pernah terjadi, semua diajarkan untuk</p>



		<p>menahan emosi, begitu ada kata-kata kasar yang keluar, itu langsung kami bawa ke dalam rapat COC, namanya rapat forum pimpinan national leaders dan biasanya kamim kembalikan langsung, kami pulang...</p> <p>Dalam program ini, semakin anda disukai, maka anda sukses. Karena masing-masing berusaha menjadi problem solver bukan trouble maker. Sehingga ketika berpisah, mereka berpisah dengan orang-orang baik. itu yang mereka tangisi. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Solidarity dibikin di grup. Lewat dinamika kelompok, dan hubungan-hubungan khusus, hubungann erat, emosional. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Sangat baik dan sangat akrab, bahkan perasaan itu belum berubah sampai sekarang. Saya punya kawan sewaktu menjadi peserta SSEAYP yang masih menyimpan foto saya. Ikatan emosional itu begitu kuat. Semuanya menangis pada saat hari terakhir untuk pulang kembali ke Negara masing-masing.</p> <p>Pada saat diskusi kelompok (Discussion group), semua peserta merasakan hal yang sama. (Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>Sebenarnya sih lancar (komunikasi antar peserta-red), tapi yang namanya manusia 28 kan ada aja yang kurang, misalnya uda sms ternyata ada yang gak terima, kita telpon mati, kita uda hubungin di millis ternyata gak bisa buka internet macem-macem, paling mentoknya di situ, kalau terjadi ribut sih ribut besar gak pernah ya (antara peserta SSEAYP dari Indonesia dengan peserta SSEAYP dari negara ASEAN lainnya) karena mutual friendship itukan salah satu tujuan SSEAYP jadi kita berangkat dengan kesadaran itu jadi ketika perbedaan muncul bagaimana kita bisa</p>
	<p>Komunikasi alumni-penyelenggara</p>	<p>iya, kita punya komunikasi karena mereka membuat SII (SSEAYP International Indonesia) sama dengan di berbagai negara juga mempunyai alumni organization masing-masing, a... dan alumni ini banyak membantu kita juga dalam pelaksanaan-pelaksanaan pelatihan atau ketika penerimaan kapal, dan juga alumni gathering yang berputar setiap, setiap satu negara satu kali ya</p>

		<p>berputar terus jadi mungkin 11 tahun, karena 11 tahun sekali atau 10 tahun sekali di.., di negara ya, tahun ini di, di Indonesia, dan baru saja dilaksanakan di Jogja, itu mendapat apresiasi yang cukup baik, a... karena kita bisa memadukan berbagai unsur misalnya, a.... mereka bisa melihat kota Jogja dan mereka bisa melakukan observe, budaya, dan juga a... presentasi-presentasi mengenai kegiatan, kegiatan di masing-masing, masing-masing alumni, asosiasi alumni di masing-masing negara. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga</p> <p>Itu PCMI punya. Jadi kita koordinasi dengan PCMI juga, mereka kan ada programnya.(Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI</p> <p>Nah kami menggunakan nama SII pertama kali dan asosiasi alumni dari 11 negara ini menghimpun dirinya, mengikat dirinya dalam satu ikatan joint secretariat yang berlokasi di Tokyo Jepang disebut sebagai SSEAYP Internatioanal (SI) dan ada sekjennya yang kami pilih setiap 2 tahun sekali dan deputi sekjen yang selalu dari Asean kalau sekjennya dari Jepang. Jadi stakeholdernya berkembang, dulu hanya government daan individual, sekarang jadi government, individual, asosiasi alumni.</p> <p>Kami secara internasional juga punya kegiatan yang bernama SIGA (SSEAYP International General Assembly) yaitu suatu kegiatan bersama yang dikelola bergiliran dari satu Negara ke Negara lain. Indonesia baru dapat giliran kemarin tanggal 1-4 Mei 2009 diselenggarakan di Jogja, dimana alumni, keluarga alumni dan temannya itu berkumpul, jadi kami berusaha untuk mempertemukan komunitas Asean di Negara asean dan Jepang setahun sekali.</p> <p>..... kami juga mempunyai program yang disebut dengan travelling network dimana ada kunjungan antar alumni mencoba mempererat komunitas antar Asean dan Jepang dengan biaya yang lebih murah,....</p> <p>yang ke-3 adalah human resources development ditambah network dimana kita selalu mencari potensi ada di Asean kemudian kita bekerjasama.</p>
--	--	--

		<p>Ini proses terus berkembang tidak berhenti, tidak satu kegiatan terus berhenti, ini tidak. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Contoh : orang Jepang sampe nunggu saya di Jepang ketika saya datang ke Jepang. Saya juga gak enak, lagi bawa rombongan bos. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>National Leadernya pun banyak yang menangis di akhir acara. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>Kalo dari saya sendiri sih gak terlalu sering, saya pribadi ya, pada saat itu paling yang saya tahu kan Pak Budi, Pak Jimo, Mba Lista, saya ketemu di yoga pas reuni begitu-begitu aja paling temenan di facebook, tapi gak secara pribadi yang gimana gitu. Kalo saya pribadi ya, mungkin kalo temen-temen yang lain lebih ini ya. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	b. variable sumberdaya	
	Kualifikasi peserta	<p>Betul aktif (bahasa Inggrisnya aktif), di seleksi di daerah di propinsi ya, Cuma memang mungkin belum digunakan misalnya untuk speech bagaimana dia bisa menyampaikan speech, bagaimana dia bisa mengatur row suatu discussion, a... sebagai peserta mungkin itu yang belum, debat, kalau itu secara ringan kita sentuh sebenarnya saat Pre Departure Training di Jakarta itu, bagaimana mereka bisa aktif, tapi memang dari tahun ke tahun problemnya hampir sama, karena bahasa bukan, bahasa Inggris bukan..bukan bahasa yang apa namanya second language juga bukan di Indonesia jadi agak kemampuan dalam melaksanakan itu ya, yang kurang, sekedar bisa jadinya</p> <p>House parent, itukan mereka juga punya organisasi, mereka kita apresiasi dengan okelah 1 orang anak, 1 orang peserta dari anda sebagai bentuk apresiasi dan mereka seleksinya benar-benar kita dapatkan yang terbaik dan mereka juga sudah punya pengalaman dalam melakukan program seperti ini</p> <p>ya, bermacam-macam, a... karena kita hadir dari 33 propinsi ya, atau 28 propinsi lah, karena ada 5 biasanya yang absen kita puter, 28 propinsi ini di, di apa a...direkrut dan di seleksi oleh Dispora</p>

		<p>propinsi, ada yang mahasiswa, tentunya kita tahu keuangan mahasiswa paling dari orang tuanya, kalau orang tuanya tidak mampu juga akhirnya ada bantuan-bantuan dari dinas pemuda dan olahraga, ya jadi sebenarnya ini tidak terlalu membedakan, ya jadi memang bervariasi ada juga yang tentunya juga dari background yang a.. apa namanya keluarga cukup berada, cukup mampu atau mereka yang sudah menjadi eksekutif muda katakanlah ya, usia di bawah 30 tapi dia sudah punya usaha atau dia seorang dokter ya, ada beberapa peserta yang secara finansial sudah lebih cukup ya, tapi sebenarnya finansial di sini tidak menjadi terlalu masalah, a...asal dia konten, artinya dia mau dengan keadaan seperti tadi bagi yang peserta yang kreatif mereka bisa mencari sponsor di propinsinya, tapi propinsi juga kan liat-liat, untuk propinsi yang agak a..., misalnya perusahaan apa, dia pergi ke provider telpon selular apa, dapat seragam, dapat uang tambahan mungkin, nah itu kita bisa melihat kreatifitas dalam seseorang ya dan juga nilai-nilai kepemimpinannya di situ dia bisa mempengaruhi seseorang bahwa saya menjadi wakil ini dan kemudian bisa mendapat tambahan ya paling tidak untuk menambah ransel apa tas dia kemudian nambah untuk beli souvenir dan sebagainya itu</p> <p>ada yang memang seninya bagus rata-rata seperti dari Bali bagus-bagus mereka bisa tarian ya, terus dari Papua, kalo dari Jakarta ini gak terlalu bagus mereka cuma bisa nyanyi aja,</p> <p>dari pengalaman sih kita memang cukup bagus (bahasa Inggris peserta-red) dibandingkan eh sama dengan Filiphina, Singapura, Malaysia, tapi ya di bawah kita juga banyak yang bahasa Inggrisnya ngepas ya seperti Kamboja, Laos, Myanmar. (M. Budi setiawan, Deputy Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Ya kami memberikan surat edaran yang juga berisi bagaimana kriteria dan tahapan dalam seleksi.(Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputy Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Pertama tu, buka pendaftaran untuk seleksi administrasi, administrasi itu yang pertama itu</p>
--	--	---

		<p>pasti harus ber KTP DKI, karena dia perwakilan dari propinai DKI.2.ada tahapan2annya, datang apa ga pas ikut seleksi. Baru mengikuti proses seleksi, meliputi tes tertulis dan psikotes.kemudian baru dilanjutkan wawancara sama PCMI dan juri-jurinya.Juri-jurinya berasal dari Dari UI, UNJ, sama dari bina antar budaya.</p> <p>, semua kalau kita semuanya. Kita ambil dari pemuda,mahasiswa dan masyarakat secara umum. Semua kalangan kita ambil,yang jelas KTPnya harus DKI dan dia juga harusmenguasai bahasa inggris.</p> <p>Biasanya kita dipersyaratkan tu, kita untuk SSYEAP harus menggunakan TOEFL.TOEFLnya tu 450 lebih, tapi kita nggak minta toeflnya dulu sih,klo lulus seleksi baru kita minta toeflnya.tapi mereka harus menyiapkan toeflnya terlebih dahulu.</p> <p>Wah kalau dari DKI ga mungkin mba karena dari DKI itu, kualitasnya paling bagus diantara yang lain.Rekruetmennya tu terbaik diantara yang terbaik. Kita diminta satu pasang satu putrid satu putra. Nah, begitu itu yang saya tidak suka, dari Menpora sendiri, selalu ada perwakilan pusat. Malah kadang sampai 4 orang (2 pasang), padahal ga ada itu yang namanya perwakilan pusat. Nanti menggunakan atas nama perwakilan DKI begitu, hal ini kan tidak adil mbak kasihan anak-anak yang sudah benar-benar mengikuti seleksi.(Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat)  Saya juga sering lihat kita sering banget ya, wah peserta Indonesia cultural performancenya paling bagus, kalau mau paling bagus semua cultural performancenya gak di cari, di kirim calon-calon pemimpin, di cari calon-calon yang performancenya bagus, mungkin dari sekolah seni, mungkin itu cultural performancenya paling bagus terus, kita sering bangga hanya dengan itu padahal tujuannya untuk kepemimpinan  oh iya ada (ada peserta yang tidak layak ikut), ada satu yang katanya gak lewat jalur yang benar, ini yang pernah saya dengar</p> <p>Ya...seperti yang ada di buku panduan saja. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Jatah dari jepang hanya 28, By daerah, memang gak harus pinter, Delegasi yang paling bagus dari</p>
--	--	---

		<p>singapura dan Indonesia, kamboja juga bagus tuh. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Kualifikasi sesuai dengan buku petunjuk. Standarnya usia versi jepang 18-30 tahun , kebijakan kita 20-30 tahun, berbahasa inggris, kerjasama tim, dari organisasi kepemudaan dan harus menguasai paling tidak 1 bidang kesenian. (Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>....pada saat awal yang memberatkan, bukan memberatkan cuma membuat saya beban itu kesenian karena saya gak bisa nari, saya cuma seneng nyanyi dan bisalah lagu-lagu daerah sedikit aja, tapi saya gak keberatan untuk diajari menari, jadi ketika training kan diwajibkan bisa tarian apa gitu, saya diajarin temen tarian yang simple-simple, dan pada akhirnya bisalah, ternyata kalo kita mau kita pasti bisa, jadi gak berat-berat amat. Kalo dari Indonesia bahasa inggrisnya bagus-bagus, gak selalu semuanya grammarnya bagus, tapi paling nggak mereka itu aktif, karena kita ada seleksinya kan, bahasa Inggris salah satu syarat kalau gak salah minimal 450 toeflnya untuk bisa ikut SSEAYP dan nanti pas interviewnya kita ada yang pake bahasa inggris. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Pendanaan</p>	<p>jadi program ini sudah cukup lama 36 tahun dan tentunya porsi terbesar investasi ini adalah Jepang karena selama ini kita hanya memberikan para peserta ini, para pemuda ini seragam ya, jas, a.. kemudian pakaian olahraga, batik, sepatu, ransel, macem-macemlah, dan sedikit uang saku ya, uang sakunya tidak banyak, bahkan asuransi mereka sendiri yang membayar, a....ya untuk, untuk asuransi saja mereka a...membayar, di negara lain juga skemanya beda-beda, ada yang mereka full bayar, seperti Singapura itu, tapi ada yang gratis seperti Singapura.. apa Brunei karena mereka negara yang apa, kaya ya, bahkan untuk mencari peserta agak sulit</p> <p>bagi yang peserta yang kreatif mereka bisa mencari sponsor di propinsinya, tapi propinsi juga kan liat-liat, untuk propinsi yang agak a..., misalnya perusahaan apa, dia pergi ke provider telpon selular apa, dapat seragam, dapat uang tambahan mungkin,</p> <p>pemerintah sudah menyiapkan dengan APBN, cukup besar untuk mengurus 33 a....28 pemuda ini</p>

		<p>sekitar..., kalau anggaran ininya sekitar 1 M ya pelatihan selama 2 minggu Pre Departure Training, akomodasi, tiket pergi mereka ya, kemudian kita nanti a...ada program menerima kapal, menerima kapal itu juga cukup besar anggarannya, jadi digabung semua itu 1 M</p> <p>Nggak, o..kalo itu gak terlalu besar ya (biaya publikasi di tv swasta-red), atau mungkin bisa kerja sama dengan humas untuk menyebarkan, Seluruhnya kita (Menpora-red) yang tanggung kecuali untuk uang saku, oleh-oleh, segala macam, ada uang saku ya sedikit, tapi nilainya gak besar, sekitar 2 juta per apa namanya, selama 2 bulan ya di homestay juga dapat makan dari orang tua angkatnya bahkan dapat oleh-oleh biasanya souvenir-souvenir yang kecil-kecil dan kadang-kadang itu juga, a...kita..., ada ekstra yang harus dia beli itu adalah souvenir, ketika dia harus house parent ya, itu ya kita tidak menyediakan itu jadi mereka harus bawalah mungkin gantungan kunci kecil atau pembatas buku dari kulit dari Jogja misalnya, karena dia kan akan turun di 6 negara, di tiap 6 negara itu dia akan tinggal bersama orang tua angkat, minimal dia harus beli 1 lusinlah 6 dikali 2, masa dia uda di terima gak ngasih apa-apa, biasanya disitu juga uda mulai keberatan. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga</p> <p>Kan mereka tinggal di kapal jepang, makan di beri, semua fasilitas dipenuhi dan itu semua merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh Jepang dan dibiayai oleh perushazn-perusahaan Jepang.(Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Jepang sebagai penyandang dana utama. Dan kalau persiapan, keberangkatan dan kepulangan delegasi Indonesia itu diambil dari dana APBN. ....dianggap ada setiap tahunnya jadi sudah merupakan masuk anggaran APBN yang rutin. Itu perbedaan pertama dari komitmen pemerintah terhadap program pertukaran luar negeri ini yang sepengetahuan saya, ini satu-satunya(Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (Orang Tua Angkat)</p>
--	--	---

		<p>....program yang diprakarsai dan dibiayai oleh Jepang</p> <p>....itu harganya bukan main mahal nya tetapi Jepang mau itu, mau menyelenggarakan itu</p> <p>Itu informasi kurang, jadi sedikit yang tahu, saya tahu uda bikin X-banner, tapi kalo X-banner kan bukan untuk di taro di kantor Menpora, kalo di kantor Menpora untuk yang uda tahu, yang tahu, a...., a....., ok itu ada biayanya, biayanya gak sebanding dengan kalau saja pesertanya berkualitas</p> <p>sekarang ini sudah ada pelatihan di berbagai negara, ini juga perlu di kaji, pembekalan seperti ini, kadang-kadang yang saya denger waktunya dipercepat karena kurang biaya, memang untuk mendapat hasil yang baik harus keluar biaya, biaya 500 dollar untuk 10 hari cukup</p> <p>Jepang hanya membiayai ongkos selama SSEAYP berlangsung, untuk persiapan di tiap Negara, tanggung jawab Negara ybs. Jepang hanya bantu saat di kapal sampai dengan homestay. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Dari Jepang gak ada penurunan. Dari dulu juga tasnya seperti itu, makanannya seperti itu juga, cara mereka memperlakukan dengan professional. Ada anggaran dari menpora diambil dari APBN, untuk persiapan predeparture dan reentry seperti jas, sepatu. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>sponsor utama kegiatan ini pemerintah Jepang, dan pemerintah Jepang yang membiayai seluruh kegiatan selama di kapal dan kehidupan kita selama di kapal, dan selama, pokoknya selama program itu hidup kita ditanggung sama Jepang, dan di PDT saat PDT yang 2 minggu itu hidup kita ditanggung sama Menpora, nah selebihnya kita harus bayar fiskal, harus bikin paspor, check up kan ada tes medical check upnya, kita harus menyiapkan souvenir, souvenir untuk peserta dan untuk orang tua angkat kan kita, dan pake etayer ini, etayer ini kan kita yang menyiapkan, jadi kita merasa terbebani, saya sendiri pada saat itu merasa terbebani biaya-biaya yang printilan-printilan kayak gitu</p>
--	--	--



		<p>untuk fiskal biayanya 1 juta, seragam, seragam yang resmi ya untuk etayernya 500 ribu dan paspornya 500 ribu, jadi total 2 juta, pada saat saya ikut seleksi bulan April eh bulan Maret itu harus ikut ini, ikut itu, sampe berangkat itu 10 juta dari bulan April, tapi itu termasuk training PDT, Jakarta mengadakan training lokal, kan kita perlu transportasi ke training, perlu makan, ketika training pun kita mo bicara sama siapa, besok kita perlu rapat nih, rapat itu perlu transportasi juga, makan juga, jadi uda termasuk yang itu-itu kalo yang dari Jakarta setahu saya gak dapet, karena kan temen-temen saya dari Jakarta paling kita apply mengajukan sponsor ke pemerintah Walikota itu sulit sekali, kami gak dapet, mencoba ke perusahaan swasta kayak Mustika Ratu, kayak perusahaan apa gitu di Jakarta saya lupa waktu itu lebih dari 5 perusahaan dan tidak ada yang tembus, jadi kita semua biaya sendiri. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Sumberdaya lainnya</p>	<p>iya, kita punya komunikasi karena mereka membuat SII (SSEAYP International Indonesia) sama dengan di berbagai negara juga mempunyai alumni organization masing-masing, a... dan alumni ini banyak membantu kita juga dalam pelaksanaan-pelaksanaan pelatihan atau ketika penerimaan kapal, dan juga alumni gathering yang berputar setiap, setiap satu negara satu kali ya berputar terus jadi mungkin 11 tahun, karena 11 tahun sekali atau 10 tahun sekali di.., di negara ya, tahun ini di, di Indonesia, kemudian ada organisasi a...apa namanya IOTA (Ikatan Orang Tua Angkat) itu yang anggotanya mungkin 300 kepala keluarga di Jakarta, itu yang tiap tahun membantu kita juga apa ..home stay, untuk program home stay</p> <p>Untuk seleksi, sama, kalo di Pemda mereka sendiri bersama alumni daerahnya, misalkan di DKI, ada apa ... Ikatan Alumni yang untuk cabang DKI, mereka bersama-sama melaksanakannya, jadi sangat membantu itu alumni itu. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Pakaian-pakaian peserta itu sebagian dari sponsor yang nyari Menpora, yang nyari alumni untuk mendukung kegiatan ini sponsor banyak keluar</p>

		<p>pada waktu hari H-nya juga sponsor. Jadi banyak stakeholders dalam hal ini sponsor yang terlibat seperti halnya pada waktu hari H orang juga boleh jualan souvenir, industri-industri kecil boleh. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) pada alumni saya rasa ada SII ya, wadah bagi alumni-alumni SSEAYP belum diatur ya, karena ini organisasi sosial (IOTA) belum ada yang konsen ngurusin, saya sempat di kepengurusan jadi wakil, cuma karena kesibukan saya akhirnya saya mengundurkan diri</p> <p>Penyelenggara sudah biasa dan professional, ada perkumpulan homestay, kapal yang digunakan untuk berlayar tambah bagus. Ada asosiasi alumni, pendanaan rutin tiap tahun tanpa ada masalah,</p> <p>waktu itu ada dari asosiasi SII yang saya tahu pada akhirnya, itu ternyata teman-teman di SII sekarang, jadi waktu itu ada vice presidentnya yang ngetes saya di sini, terus ada juga yang lain-lain,  ....untuk home stay dilepas sama orang tua angkat, kita mau kemana sama keluarga, kita di bawah tanggung jawab keluarga, dan itulah yang namanya keluarga angkat,.. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	c. variable pelaksana	
	Pelaksana tingkat ASEAN	<p>Ada (panitia di tingkat ASEAN itu ada perwakilan dari tiap negara-red)  ada yang namanya a.... fasilitator  fasilitator ya, ini sesuai dengan ..... fasilitator itu mengajukan dari alumni  kita hanya meneruskan surat Menpora kepada alumni dan Menpora tinggal berpesan memilih yang terbaik dan juga aktif ya kadang-kadang kan ada juga yang gak aktif, kita gak terlalu ingin misalnya dia profesional dia dosen apa dimana, untuk ikut tapi dia gak pernah aktif, gak banyak membantu, ya dan mereka antar internal mereka juga melakukan seleksi, dapat 1 baru kita kirim dan di sana juga di tes lagi  di tes lagi, kita ngirim 2, dua-dua gak diterima misalnya, mungkin berbagai hal, jadi kita mintanya yang terbaik, supaya mereka di sana di kabinet Jepang langsung di komisi tentang itu, penentuan di Kabinet Office di kantor perdana menteri,</p>

		<p>karena Departemen Pemuda dan Olahraga, Pemuda khususnya, Olahraga ada kementeriannya, pemuda itu ada di bawah Prime Minister Office, Kabinet Office, juga di sana di seleksi siapa saja yang akan menjadi fasilitator di 8 kelas tadi, kita maksimal pernah 2 orang, pernah juga gak ada ya karena gak memenuhi syarat, tapi tiap tahun 1 itu selalu, tapi kita pernah 2 qualified, bahasa inggrisnya bagus, memimpin sesuatu, memfasilitasi, menjadi fasilitator, motifator, .....(M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Perwakilan Jepang ditambah 10 negara Asean. Di atas kapal ada administrator. Ada forum namanya COC. Admin staf. National leaders. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) yang aktif komunikasi adalah alumni dari SSEAYP (komunikasi dengan pihak ASEAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. COC</li> <li>2. CEO</li> <li>3. National Leader (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di kapal ada administrator representasi dari pemerintah Jepang dan itu ditunjuk langsung oleh cabinet office Jepang dan levelnya level direktur eselon II.</li> <li>2. Ada COC (badan tertinggi di program tsb untuk memutuskan segala sesuatunya)</li> <li>3. National Leader (perwakilan 1 orang dari Negara peserta) (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</li> </ol> <p>kalo SSEAYP itu kan ada yang secara umum administratornya dipegang jepang pemerintah Jepang, dan itu salut banget, bagus, dan waktunya pun gak ada yang nunggu lama, nunggu gak jelas gitu, nggak, kalo country program kita ke Brunei, kita ke Malaysia itu adalah beberapa hal yang membuat kita kok gini...sih, kita ngerasanya begitu, kita berada dimana, jadi antara panitia yang satu missskomunikasi dengan yang lain, kita tanya ke panitia yang A jawabnya begini, nanti yang lain begini bilanganya, jadi kita country program di negara-negara tertentu, Tapi selama</p>
--	--	---

		<p>dipegang sama administrator jepangnya itu bagus, karena mereka apa-apa perlu detail dan cepet ya, nanti kumpulnya di sini nanti jam 3 uda harus berangkat, mereka selalu pegang itu, jadi gak terlalu masalah kalo adminnya Jepang. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Pelaksana tingkat nasional</p>	<p>pemerintah (Menpora-red) sudah menyiapkan dengan APBN, cukup besar untuk mengurus 33 a....28 pemuda ini sekitar..., kalau anggaran ininya sekitar 1 M ya pelatihan selama 2 minggu Pre Departure Training, akomodasi, tiket pergi mereka ya, kemudian kita nanti a...ada program menerima kapal, menerima kapal itu juga cukup besar anggarannya, jadi digabung semua itu 1 M</p> <p>kita kasih, karena kita nanti dalam setiap tim menghadirkan dari menpora 1 orang, dari alumni 1 orang, terus dari organisasinya 1 orang (tim untuk seleksi peserta dari IOTA-red). (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>..... Pada prinsipnya, menpora itu sudah mampercayakan pada alumni.....(Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) kementerian pemuda dan olahraga harus jeli melihat bahwa ini adalah salah satu wadah untuk kaderisasi pemimpin yang dibiayai oleh orang lain dan harus bisa nih, dan kemudian dari sini diharapkan bisa mengembangkan konsep-konsep yang mirip yang bisa dikembangkan di negara ini kalau perekrutan oleh Menpora banyak hal yang harus diperbaiki</p> <p>Menpora hanya sanggup 1 minggu untuk persiapan keberangkatan(dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Nasional -&gt; Kemenegpora  kalau dalam hal ini saya tidak melalui Dispora, jadi kalau saya di UNSADA seleksi lokal UNSADA, baru di UNSADA terakhir banget diloloskan 2, saya dan teman saya untuk dilanjutkan ke Menpora, baru di Menpora di tes oleh pihak Menpora dan yang dipilih akhirnya saya  Sebenarnya saya uda agak-agak lupa detailnya</p>

		<p>seperti apa, karena uda lama, yang ada di kepala saya, seingat saya uda cukup baik (penyelenggaraannya oleh Menpora-red), proses rekrutmennya kalo rekrutmennya gak terlalu tahu pasti karena saya mewakili UNSADA bukan DKI Jakarta, terus untuk PDT kalo PDT saya masih inget, alhamdulillah itu gak terlalu banyak masalah, satu-satunya masalah adalah waktu, karena istirahat itu kan sedikit tapi saya maklum, karena di SSEAYP ini tuntutananya banyak, jadi bagaimana menyiapkan 28 itu siap dalam waktu 2 minggu untuk yang 52 hari itu, jadi saya sih tidak menganggap itu masalah. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Pelaksana tingkat propinsi</p>	<p>jadi Dispora itu mungkin beda-beda pendekatan mereka, ada yang mungkin kalangan terbatas saja, ya antar keluarga sesama Dispora, nanti mereka bikin tes, ada yang, ada yang ke perguruan tinggi tertentu, gitu ya, ada yang ke...mereka me..., jadi ini ber..., bervariasi, bermacam-macam a...cara mereka merekrutnya ya</p> <p>anda datang ke dispora propinsi anda, kalo anda tinggalnya di kabupaten ya emang bisa juga mungkin ke dispora kabupaten ya tapi mereka gak punya informasi itu karena yang melaksanakan adalah dinas pemuda olahraga di propinsi atau dinas pendidikannya kalau belum ada dispora. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Mereka asal tunjuk saja. Kan jadinya gak memenuhi kualifikasi. Na, untuk dinas yang seperti itu kita berikan punishment. Jadi kita gak undang lagi untuk mengikuti program ini. Kan lagian program ini tidak semua dinas diikuti. Ya kita tegur lah... (mereka=dinas, terdapat pelaksana seleksi (dinas_red) yg seperti itu) (Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Kita hanya melakukan rekrutmen seleksi saja sih mbak, tapi pas momen penerimaan atau mereka singah di Jakarta. Kita diajak di acaranya.(Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>seperti misalnya Aceh, Sumbar, Lampung, Jawa</p>

		<p>seluruhnya, Bali, itu sudah alumni yang melakukan seleksi. Alumni mengusulkan kepada lical government dalam hal ini propinsi kemudian disetujui, kemudian diselenggarakan, kemudian dilaporkan, kemudian pemerintah melihat ini sudah cocok langsung diambil ranking pertama. Kemudian di Makassar, NTB juga seperti itu. Tetapi memang sebagian daerah seperti papua, halmaahera, Kalimantan mungkin, manado itu masih diambil alih government. Tetapi kepulauan riau begitu jadi propinsi sudah langsung alumni yang ambil alih disertai tanggung jawab oleh government 100%. Pada prinsipnya, menpora itu sudah mempercayakan pada alumni, tetapi di daerah terjemahan dari local government itu berbeda-beda. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Jogja, delegasi yang bagus tiap tahunnya Papua, anaknya diknas, dsb. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Propinsi -&gt; Dispora(Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>kalau dalam hal ini saya tidak melalui Dispora, jadi kalau saya di UNSADA seleksi lokal UNSADA, baru di UNSADA terakhir banget diloloskan 2, saya dan teman saya untuk dilanjutkan ke Menpora, baru di menpora di tes oleh pihak Menpora dan yang dipilih akhirnya saya(Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Pengetahuan pelaksana</p>	<p>Alhamdulillah Dispora sangat membantu, sangat mendukung, sangat apa....apa namanya bisa, tahu tugas, karena ini program sudah cukup lama, sudah cukup lama dan tahun ini, 5 tahun terakhir ini ada di Menpora,</p> <p>House parent, itukan mereka juga punya organisasi, mereka kita apresiasi dengan okelah 1 orang anak,1 orang peserta dari anda sebagai bentuk apresiasi dan mereka seleksinya benar-benar kita dapatkan yang terbaik dan mereka juga sudah punya pengalaman dalam melakukan program seperti ini. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>.....disini pemerintah kita sudah menganggap SII</p>

		<p>sebagai pihak ke 3 yang qualified, ya memang kami qualified dalam bidang itu karena kami alumninya, kami pernah ngikuti, kami mengerti. Kami bertahun-tahun membuat training, banyak ahli kami yang memang professional di bidang training.....(Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Kedua informan mengatakan: karena sudah lebih dari 35 tahun tentunya pengetahuan pelaksana mengenai program ini sudah sangat baik (expert) apa lagi tidak ada perubahan konsep dari dulu sampai sekarang sama saja. Pelaksana diambil dari para alumni. (dr. Bayu, Nation Leader 2005 dan Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p>
	Kemampuan pelaksana	<p>ya dengan begitu saja misalnya di DKI itu 200an orang dari perguruan tinggi atau dari profesional, kalangan profesional mereka mendaftar ke dispora untuk di tes, Cuma 1 orang yang hanya kita terima kan perpropinsi, kalo itu dibuka memang problemya bisa menjadi lebih besar sementara pemda dispora itu kan harus menyiapkan juga anggaran, dan mereka menyiapkan anggaran juga untuk recruitmen dan seleksi ini, yang kalo misalnya dibuka ini bisa membuat mereka juga kewalahan,</p> <p>secara formal saya dapatkan iya (iya= kemampuan Dispora sudah cukup baik), saya harus membatasi ini secara formal, memang ada informal yang saya dengar secara tidak langsung bahwa ada yang kurang pas dalam pelaksanaannya</p> <p>Dalam hal rekrutmennya, kalo secara formal rata-rata 50 peserta, 30 peserta diseleksi, mereka melakukan rekrutmen dibantu oleh alumni kemudian menetapkan 1 orang, atau 2 orang sebagai cadangan kemudian dikirim ke Jakarta, sebagian dari mereka juga ada yang memberikan bekal, tambahan bekal ya, karena biar bagaimana ini calon propinsi harus dibantu, calon dari propinsi kebanggaan propinsi, ada yang dapat tambahan uang saku, ini ada beberapa propinsi ya...tergantung dari kedekatan, keluwesan, kadang-kadang mahasiswanya atau pemudanya udah memberikan apa...warning, kayak gak percaya, mungkin kalo pendekatannya enak, tergantung, tergantung pada hubungan pejabat di daerah dengan calon peserta itu, secara informal ada informasi-informasi misalnya tidak terlalu banyak yang di seleksi</p>

		<p>sudah ketahuan siapa yang menang, misalnya anak siapa, ini secara informal, tidak bisa dibuktikan juga kebenarannya. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>.....disini pemerintah kita sudah menganggap SII sebagai pihak ke 3 yang qualified, ya memang kami qualified dalam bidang itu karena kami alumninya, kami pernah ngikuti, kami mengerti. Kami bertahun-tahun membuat training, banyak ahli kami yang memang professional di bidang training dan kami membuat ini diusulkan kepad government dan diterima. Tentu sebagai decision maker itu lebih baik, tetapi menurut saya tidak boleh lepas dari government gitu, jadi dilibatkan sebagai pengambil keputusan iya. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (Orang Tua Angkat) kalau perekrutan oleh Menpora banyak hal yang harus diperbaiki iya betul (betul=perlu dievaluasi) perlu ada orang yang concern dan melakukan evaluasi atas ini, jangan sampai ikut puluhan tahun tapi gak berbekas sama sekali, sayang kan ya...</p> <p><b>Sangat baik.</b></p> <p>Pelaksanaan ini sudah cukup terstruktur karena acara ini kan sudah rutin ya, terstruktur penyampaian informasinya cepat, jadi saya belum pernah mengalami miss komunikasi dengan siapa-siapa (pihak penyelenggara-red) ya. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	d. variable struktur birokrasi	
	Penggunaan sikap (kerjasama)	<p>Alhamdulillah Dispora sangat membantu, sangat mendukung, sangat apa....apa namanya bisa, tahu tugas, karena ini program sudah cukup lama, sudah cukup lama dan tahun ini, 5 tahun terakhir ini ada di Menpora. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Hubungan kementerian dengan pemerintah Jepang bagus menurut saya bagus sekali. Gak ada</p>



		<p>masalah antara kementerian dengan diord propinsi. Pemuda dengan organisasi pemuda tambah erat hubungannya dengan menpora. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) gak ya, mereka (pihak Jepang-red) cukup baik ya, mereka mengecek segala sesuatu sejauh ini komunikasi cukup baik bisa dilakukan jauh-jauh hari (untuk program homestay), persiapan pun sudah selesai meskipun ada perubahan di hari-hari terakhir, biasanya kita siapkan cadangan, biasanya yang sudah biasa ya anggap aja orang tua angkat sebagai stakeholder, komunikasi itu perlu dijagalah antara orang tua dan pemerintah gak cuma pas deket-deket aja, misalkan dengan leaflet atau surat ke orang tua angkat, itu juga salah satu bentuk apresiasi</p>
	<p>Prosedur rutin (seleksi)</p>	<p>kita kasih, karena kita nanti dalam setiap tim menghadirkan dari menpora 1 orang, dari alumni 1 orang, terus dari organisasinya 1 orang (tim untuk seleksi peserta dari IOTA-red)</p> <p>Untuk seleksi, sama, kalo di Pemda mereka sendiri bersama alumni daerahnya, misalkan di DKI, ada apa ... Ikatan Alumni yang untuk cabang DKI, mereka bersama-sama melaksanakannya, jadi sangat membantu itu alumni itu, nah kalo yang di universitas atau di organisasi masyarakat seperti apa tadi IOTA itu seleksinya kita adakan seperti itu, kan banyak juga mereka anaknya yang ingin, dikumpulkan mungkin ada sekitar 20 orang – 30 orang</p> <p>di seleksinya di kantor mereka, kita datang iya, mereka yang menyelenggarakan, dan keputusannya kita serahkan pada mereka Pak Zul, Pak Jimo, Pak.,terus dari Alumni, ada Dr Rino, ada beberapa lagi yang lain, kalo saya belum pernah turun menyeleksi</p> <p>Sama, kan 28, 23 dari propinsi yang 5 ini kita bagi-bagi, a ...sebagai apresiasi, bukan dibagi-bagi apa namanya a... pos-pos sudah ditetapkan 1 orang dari keluarga Menpora, 1 orang dari universitas, 1 orang lagi dari organisasi kemasyarakatan, a... universitas itu bisa 2, tahun ini UIN dengan apa tu ya lupa saya, jadi ada semacam pergiliran, tapi saya ....kalo keluarga Menpora dan Dispora ya, Menpora ini termasuk Dispora ya</p>

		<p>ada semuanya tesnya, ada tes Bahasa Inggris, tes kemampuan seni misalnya, kemudian tes memimpin, kemudian ada TPAny. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>seperti misalnya Aceh, Sumbar, Lampung, Jawa seluruhnya, Bali, itu sudah alumni yang melakukan seleksi. Alumni mengusulkan kepada lical government dalam hal ini propinsi kemudian disetujui, kemudian diselenggarakan, kemudian dilaporkan, kemudian pemerintah melihat ini sudah cocok langsung diambil ranking pertama. Kemudian di Makassar, NTB juga seperti itu. Tetapi memang sebagian daerah seperti papua, halmaahera, Kalimantan mungkin, manado itu masih diambil alih government. Tetapi kepulauan riau begitu jadi propinsi sudah langsung alumni yang ambil alih disertai tanggung jawab oleh government 100%. Pada prinsipnya, menpora itu sudah mampercayakan pada alumni, tetapi di daerah terjemahan dari local government itu berbeda-beda. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (Orang Tua Angkat) kami sosialisasikan ke keluarga (terkait peserta dari IOTA), menurut saya itu gak harus diperlakukan secara khusus, menurut saya siapapun yang memenuhi syarat bisa ikut, yang gak memenuhi gak usah</p> <p>By daerah, memang gak harus pinter, (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Sebagai dampak dari sosialisasi itu saya pikir kayak di DKI ini pesertanya ratusan jadi itu sudah biasa bahkan sampai ada yang 300 di propinsi. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>kalau dalam hal ini saya tidak melalui Dispora, jadi kalau saya di UNSADA seleksi lokal UNSADA, baru di UNSADA terakhir banget diloloskan 2, saya dan teman saya untuk dilanjutkan ke Menpora, baru di menpora di tes oleh pihak Menpora dan yang</p>
--	--	--

		<p>dipilih akhirnya saya waktu itu ada dari asosiasi SII yang saya tahu pada akhirnya, itu ternyata teman-teman di SII sekarang, jadi waktu itu ada vice presidentnya yang ngetes saya di sini (di Menpora-red), terus ada juga yang lain-lain, itu kalau gak salah ada beberapa kali interview, 2 atau 3 kali interview. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Pertanggungjawaban di antara unit organisasi</p>	<p>ketika nanti mereka turun kan mereka kunjungan ke kepala negara mereka harus bisa menyampaikan sesuatu, seperti itu, kemudian mereka kunjungan-kunjungan ke tempat-tempat ini sesuai dengan diskusinya, environment mereka kunjungi pembuangan waste, nah mereka harus bisa membuat report seperti itu, dan untuk Indonesia mereka harus bisa membuat report setelah itu kalau tidak mereka tidak mendapat sertifikat, mereka memberikan report perjalanan mereka, apa yang mereka dapatkan dalam 2 bulan perjalanan mereka(M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>.. mereka membuat laporan hasil perjalanannya.(Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) sebenarnya ini Menpora ya (terkait laporan kepada stake holder), karena ini acara mereka, tapi kalau memang mau dikomunikasikan itu lebih bagus, jadi mungkin bisa dibantu oleh kita</p> <p>Semua pertanggungjawaban ke Menpora tetapi ada pertanggungjawaban program yang harus disampaikan ke Jepang. Jadi laporan keikutsertaan ke Negara masing-masing. Ketika peserta di atas kapal komit untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat nah ini dipantau oleh SII dan nanti pada waktu pertemuan asosiasi alumni, kan pertemuan asosiasi alumni itu setahun 3x. minimal itu dilaporkan oleh asosiasi alumni tidak ke Jepang ke forum kembali ke forum tidak pernah ke satu Negara, tempatnya memang di Jepang, karena mereka punya uang, mereka bisa undang kita semua untuk kumpul. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p>

		<p>Kalo saya melaporkan hasil program yang saya ikuti sebagai NL ke Menpora. Peserta kalo gak salah juga ada tuh laporannya ke Menpora.</p> <p>Pertanggungjawaban Program -&gt; cabinet office Jepang NL dan peserta menulis laporan disampaikan oleh perwakilan pada saat <i>March Conference</i> sekaligus memberi masukan. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p>
5.	Program SSEAYP dalam analisis SWOT	
	a. Analisis lingkungan eksternal program	
	Hubungan kementerian dengan pemerintah Jepang	<p>pihak Jepang sebagai sponsor melakukannya di luar itu (di luar bulan Ramadhan), kemudian ibadah-ibadah di dalam kapal juga mereka hormati, ada yang berjamaah dan sebagainya, makanan terjaga. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Hubungan kementerian dengan pemerintah Jepang bagus menurut saya bagus sekali. Gak ada masalah antara kementerian dengan diorda propinsi. Pemuda dengan organisasi pemuda tambah erat hubungannya dengan menpora. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) gak ya, mereka (pihak Jepang-red) cukup baik ya, mereka mengecek segala sesuatu</p> <p>Kalo hubungan dari dulu sampai sekarang baik-baik aja, bahkan bertambah baik lagi(dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>1. sangat baik, baik sekali. Memberi kesempatan kepada pemuda Indonesia melalui berbagai program seperti guru-guru yang teladan apapun yang berbau teladan sewaktu jaman pak harto diundang ke Jepang. Sampai saat ini semakin baik. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p>
	Hubungan kementerian dengan disorda di propinsi	<p>Alhamdulillah Dispora sangat membantu, sangat mendukung, sangat apa...apa namanya bisa, tahu tugas, karena ini program sudah cukup lama, sudah cukup lama dan tahun ini, 5 tahun terakhir</p>

		<p>ini ada di Menpora. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga</p> <p>Hubungan kementerian dengan pemerintah Jepang bagus menurut saya bagus sekali. Gak ada masalah antara kementerian dengan diorda propinsi. Pemuda dengan organisasi pemuda tambah erat hubungannya dengan menpora. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bagus gak ada masalah terkait dengan program ini. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Saya hanya khusus SSEAYP saja, kalau hubungan-hubungan ada di urusan deputi lain he...he....(tertawa). (Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>kalo saya ngeliatnya hubungan Menpora dengan pemerintah Jepang, selama ini belum pernah merasa ada sesuatu yang buruk antara Menpora dengan pemerintah Jepang, selama ini saya ngeliatnya baik-baik aja, mungkin karena sayanya yang kurang informasi kali ya tapi yang pasti selama ini saya belum pernah mendengar ada masalah. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Hubungan kementerian dengan organisasi kepemudaan di Indonesia</p>	<p>kan 28, 23 dari propinsi yang 5 ini kita bagi-bagi, a ...sebagai apresiasi, bukan dibagi-bagi apa namanya a... pos-pos sudah ditetapkan 1 orang dari keluarga Menpora, 1 orang dari universitas, 1 orang lagi dari organisasi kemasyarakatan, a... universitas itu bisa 2. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Hubungan kementerian dengan pemerintah Jepang bagus menurut saya bagus sekali. Gak ada masalah antara kementerian dengan diorda propinsi. Pemuda dengan organisasi pemuda tambah erat hubungannya dengan menpora. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Juga gak ada masalah kayaknya, malah tambah deket tuh. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Saya hanya khusus SSEAYP saja, kalau hubungan-hubungan ada di urusan deputi lain he...he....(tertawa). (Mirhan,Nation Leader 2008,</p>

		Peserta 1983)
	Hubungan kementerian dengan pemuda Indonesia	<p>dari pusat kita memberikan apresiasi kepada universitas-universitas sebenarnya gak prioritas tapi kita gantikan tiap tahun (universitas yang dipilih-red), tahun kemarin misalnya Darma Persada ya, mereka a...apa yang...a..., terus tahun ini UIN Jakarta. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Hubungan kementerian dengan pemerintah Jepang bagus menurut saya bagus sekali. Gak ada masalah antara kementerian dengan diorda propinsi. Pemuda dengan organisasi pemuda tambah erat hubungannya dengan menpora. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Sejauh ini saya melihat tidak ada masalah. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Saya hanya khusus SSEAYP saja, kalau hubungan-hubungan ada di urusan deputi lain he...he...(tertawa). (Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p>
	Peluang	<p>program ini sudah lama ya, sudah, sudah terujilah dan banyak, a..... cukup banyak pemimpin-pemimpin kita yang pernah mengikuti program ini ya, seperti Azumardi Azra, terus Gubernur Papua Barnabas Uebu, sebenarnya dulu Menteri Pemberdayaan Perempuan alumni program ini, siapa itu, a..... saya lupa namanya bukan, bukan bu Mien, terus di tingkat tataran asselon 1 pemerintahan ini juga banyak ya, jadi a.... kita melihat bahwa program ini sangat baik karena kita melihat bahwa kita harus menempatkan seorang pemimpin ini harus mempunyai nilai kemampuan membentuk jaringan, dikenal, apa namanya ya .... di percaya di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional, dan di...untuk di tingkat internasional inilah kita berharap banyak dari program ini untuk memberikan pengalaman-pengalaman internasional bagi para calon pemimpin Indonesia di masa depan, a..... itu...itu sangat penting, paling penting. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p>

		<p>Pencitraan lewat delegasi dari tahun ke tahun itu dilakukan bahkan secara tidak sengaja, terformat atau tidak terformat. ....culture performance kita paling dahsyat dari tahun ke tahun. Itu menunjukkan bahwa memang culture resources kita paling besar.</p> <p>.....kita berdakwah dengan pemikiran, dengan perbuatan, padahal orang tanya anda kenapa berbuat seperti ini. Kalau kita punya ilmu yang lebih ilmiah maka kita kemudian lebih berhasil dalam diplomasi. Nah disitu kita belajar, kalau hanya sekedar iman mentok orang juga bosan. Tapi kalau di sini kita belajar diskusi dengan mengedepankan ilmu pengetahuan, kemudian juga menyampaikannya dengan netral dan orang bisa belajar disitu.....(Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) program yang diprakarsai dan dibiayai oleh Jepang dan sesungguhnya kita bisa memanfaatkan itu dengan baik untuk kepentingan bangsa ini terutama untuk kepentingan pengembangan kepemimpinan pemuda, ini sebetulnya, itu harganya bukan main mahalnyanya tetapi Jepang mau itu, mau menyelenggarakan itu, ya dia punya kepentingan, kemudian kita bisa memanfaatkan ini dengan baik, kalo kita bisa memanfaatkannya dengan baik untuk mengkaderisasi pengembangan kepemimpinan dari pemuda-pemuda kita, ya karena program ini cukup panjang hampir 2 bulan dan mereka digembleng kemudian ada di fasilitasi untuk pengembangan diri, di fasilitasi untuk bisa berinteraksi dengan berbagai negara dan tanah air, berinteraksi dengan berbagai negara di ASEAN ini sebetulnya suatu kesempatan yang langka, suatu kesempatan yang sangat bagus sekali untuk pengembangan diri pemuda-pemudi</p> <p>Opportunity: Network. Usaha tenaga kerja karena Jepang kurang anak-anak. Umur 40 tahun belum kawin. Regenerasi payah, pemudanya gak mau kerja karena lebih senang main internet, mereka masih dapat <i>supply</i> dari bapak ibunya, <i>no school no work</i>, itu salah satu yang bisa dimasuki. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p>
--	--	---

		<p>Banyak peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Image positif terhadap Negara kita</li> <li>- Duta Negara (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</li> </ul> <p>SSEAYP itu hanya memberikan kesempatan untuk mengenal Jepang lebih dekat sekaligus masuk mencari kira-kira ada gak nih sponsor beasiswa yang ditawarkan.</p>
	Ancaman	<p>Ancaman</p> <p>ya memang itu hal-hal yang secara moral a... kita sebut sebagai moral hazard yang dihindari, kecenderungan semakin mengendur itu dengan efek globalisasi, dengan ini semakin menguat, moral hazard yang muncul laki-laki yang mulai berani masuk ke daerah, karena disana ada compound di kabin-kabinnya itu tetap dipisahkan dan ada yang guardnya tapi kemudian dengan a... berlalunya hari, berlalunya masa agak mengendur, ada klausul bahwa yang hadir itu dalam jumlah putra-putri yang event ya yang sama 14, 14 orang sehingga kecenderungannya ada pairing berpasangan kita menghindarkan itu misalnya mereka ber..ber..apa namanya bergandengan tangan, dalam compound yang sama ini merupakan bagian yang harus dirubah, dan sepanjang apa namanya perjalanan waktu pelaksanaan ini hal-hal tersebut seperti yang saya katakan tadi bersamaan dengan semakin mengglobalnya masyarakat ini menjadi hal-hal yang mengendur</p> <p>melakukan kritik-kritik keras dalam saat evaluasi berlangsung, a... hubungan-hubungan pria-wanita, putra-putri di sana kemudian ya termasuk juga hubungan-hubungan sejenis mulai ada dalam beberapa, a.. karena mereka kan apa namanya dalam satu kabin ya, walaupun dalam satu kabin itu tidak berdua tapi bertiga jumlahnya ganjil, ini justru ada pada pihak Jepang sendiri, pihak Jepang sendiri dan kita melakukan protes keras dengan adanya, ada anak apa namanya moral hazard yang saya sebutkan, hal-hal yang berkaitan dengan, yang mengancam moralitas seorang pemuda. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Ancamannya tentu juga tidak sedikit, ya...</p>



		<p>ancamannya misalnya adalah pemikiran-pemikiran yang berbeda dengan kita dari segi ideologis misalnya itu yang bisa disebut sebagai ancaman kalau kita lemah posisinya, kalau kita tidak siap, tapi kalau di dalam training kita sudah beritahu itu menjadi tantangan bagi kita untuk memberikan alternative ideology dan kembali menjadi ancaman bagi mereka gitu kan. Kalau kita mamperkenalkan sistem bhineka tunggal ika, pancasila gitu kan kemudian kita Negara politik dan agama tidak terpisah gitu kan Negara lain yang sekuler ya tentu harus bisa menghormati. Demikian juga sebaliknya. Kami juga diminta untuk menghormati prinsip komunisme itu sebagai prinsip Negara peserta dan Negara tertentu, tetapi kami kan juga bisa memperkenalkan prinsip kita gitu kan sehingga justru mereka yang belajar dari kita. Kalau ancaman misalnya paham-paham komunis, liberal dalam pengertian tanpa batas itu sebenarnya juga tidak ada. Ancaman selalu ada tapi kalau kita siap maka disanalah kita sukses menjadi diplomat, leader. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) mungkin ada (nilai negatif dari kegiatab SSEAYP), tapi secara umum baik, ini acara bagus, ini sangat positif untuk pemuda kita</p> <p>Kepentingan informasi, dan diharapkan anak-anak SSEAYP dapat punya pengaruh. “ada balas budi untuk jepang”. Insya Allah tidak ada ancaman untuk stabilitas Negara Indonesia. Ada motif ekonomi. Rasa terima kasih karena langsung diterima oleh raja di Jepang. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Ada kepentingan kekuatan besar yang tidak ingin Indonesia maju karena apa, kalau kita maju, maka sesungguhnya islam yang mereka bidik. Rosululloh mengatakan musuh-musuh kita itu seperti itu yahudi sampe akhir jaman. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p> <p>mungkin kualitasnya bisa jadi menurun, kualitas pesertanya karena kalo sosialisasinya kurang ketika mengadakan seleksi pesertanya sedikit, dan</p>
--	--	---

		<p>kalo kita memilih di antara yang sedikit itu akan maksimal kalo kita memilih di antara banyak, jadi kalo saya sih itu kuncinya ketika informasi tidak tersebar dengan baik, untuk seleksi akan lebih baik kalo kita memilih di antara banyak ya, lebih kompetitif, dan InsyaAllah mendapat hasil yang lebih baik dari yang sedikit, tapi Alhamdulillah dari yang sedikit ada yang cocok itu gak pa-pa . (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	b. Analisis lingkungan internal program	
	Keuangan	<p>jadi program ini sudah cukup lama 36 tahun dan tentunya porsi terbesar investasi ini adalah Jepang karena selama ini kita hanya memberikan para peserta ini, para pemuda ini seragam ya, jas, a.. kemudian pakaian olahraga, batik, sepatu, ransel, macem-macemlah, dan sedikit uang saku ya, uang sakunya tidak banyak, bahkan asuransi mereka sendiri yang membayar, pemerintah sudah menyiapkan dengan APBN, cukup besar untuk mengurus 33 a....28 pemuda ini sekitar..., kalau anggaran ininya sekitar 1 M ya pelatihan selama 2 minggu Pre Departure Training, akomodasi, tiket pergi mereka ya, kemudian kita nanti a...ada program menerima kapal, menerima kapal itu juga cukup besar anggarannya, jadi digabung semua itu 1 M</p> <p>Nggak, o..kalo itu gak terlalu besar ya (biaya publikasi di tv swasta-red), atau mungkin bisa kerja sama dengan humas untuk menyebarkan, Seluruhnya kita (Menpora-red) yang tanggung kecuai untuk uang saku, oleh-oleh, segala macam, ada uang saku ya sedikit, tapi nilainya gak besar, sekitar 2 juta per apa namanya, selama 2 bulan ya. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>dana seleksi, Ya nggak. Nanti kita bantu dananya. Ini namanya dekonsentrasi. Seperti kegiatan diknas yang dulu kan begitu. Kita punya program di daerah trus pendanaan dari kita. Kaya program dialog nasional itu juga merupakan program dekonsentrasi. ...Jepang merupakan negara yang memang mengkonsep secara garis besra. Kegiatan ini ka nada di atas kapalnya. Dibiaya sepenuhnya oleh mereka.(Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan</p>

		<p>Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemeneppora)</p> <p>Jepang sebagai penyandang dana utama. Dan kalau persiapan, keberangkatan dan kepulangan delegasi Indonesia itu diambil dari dana APBN. ....dianggap ada setiap tahunnya jadi sudah merupakan masuk anggaran APBN yang rutin. Itu perbedaan pertama dari komitmen pemerintah terhadap program pertukaran luar negeri ini yang sepengetahuan saya, ini satu-satunya(Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )  Bapak Budi Santoso (orang tua angkat)  ....program yang diprakarsai dan dibiayai oleh Jepang  ....itu harganya bukan main mahalnnya tetapi Jepang mau itu, mau menyelenggarakan itu  Itu informasi kurang, jadi sedikit yang tahu, saya tahu uda bikin X-banner, tapi kalo X-banner kan bukan untuk di taro di kantor Menpora, kalo di kantor Menpora untuk yang uda tahu, yang tahu, a...., a....., ok itu ada biayanya, biayanya gak sebanding dengan kalau saja pesertanya berkualitas  sekarang ini sudah ada pelatihan di berbagai negara, ini juga perlu di kaji, pembekalan seperti ini, kadang-kadang yang saya denger waktunya dipercepat karena kurang biaya, memang untuk mendapat hasil yang baik harus keluar biaya, biaya 500 dollar untuk 10 hari cukup  Bapak Budi Santoso (orang tua angkat)  ....program yang diprakarsai dan dibiayai oleh Jepang  ....itu harganya bukan main mahalnnya tetapi Jepang mau itu, mau menyelenggarakan itu  Itu informasi kurang, jadi sedikit yang tahu, saya tahu uda bikin X-banner, tapi kalo X-banner kan bukan untuk di taro di kantor Menpora, kalo di kantor Menpora untuk yang uda tahu, yang tahu, a...., a....., ok itu ada biayanya, biayanya gak sebanding dengan kalau saja pesertanya berkualitas  sekarang ini sudah ada pelatihan di berbagai negara, ini juga perlu di kaji, pembekalan seperti ini, kadang-kadang yang saya denger waktunya dipercepat karena kurang biaya, memang untuk mendapat hasil yang baik harus keluar biaya, biaya 500 dollar untuk 10 hari cukup</p>
--	--	--

		<p>Dari Jepang. Dan kalau persiapan, keberangkatan dan kepulangan delegasi Indonesia itu diambil dari dana APBN.</p> <p>sponsor utama kegiatan ini pemerintah Jepang, dan pemerintah Jepang yang membiayai seluruh kegiatan selama di kapal dan kehidupan kita selama di kapal, dan selama, pokoknya selama program itu hidup kita ditanggung sama Jepang, dan di PDT saat PDT yang 2 minggu itu hidup kita ditanggung sama Menpora, nah selebihnya kita harus bayar fiskal, harus bikin paspor, check up kan ada tes medical check upnya, kita harus menyiapkan souvenir, souvenir untuk peserta dan untuk orang tua angkat kan kita, dan pake etayer ini, etayer ini kan kita yang menyiapkan,.. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	Perencanaan	<p>Dengan 2 minggu Pre Departure Training di Jakarta, itu itu semua akan terjadi balance, akan terjadi keseimbangan, akan terjadi take and give antara pengalaman-pengalaman, yang dari Jakarta berbeda dengan yang datang dari Papua, atau yang datang dari Aceh ya, Cuma kita inginkan tentunya dalam pelatihan Pre Departure Training ini, itu semua bisa teratasi, memang pertama ada ya masih pendiam, masih ini, masih meliat-liat kondisinya, tapi kita kan ada pelatihan-pelatihan, ice breaking, ESQ, ada team building, ESQ, kita berikan ESQ ya</p> <p>Ada ESQ, team building, ada baris-berbaris untuk kedisiplinan</p> <p>PBBnya ada ya karena apa namanya kerapihan, kan nanti di kabin juga, kan kamar gak bisa....., ada yang menilai, kerapihan dia, dengan kebersihan, ya itu, di kamar-kamar mereka kita simulasikan seperti itu, biasanya dalam waktu seminggu sudah mulai terlihat adanya pencapaian-pencapaian yang sama, kita berikan kuliah-kuliah, diskusi dalam bahasa Inggris, kemudian malamnya mereka berlatih kesenian, keinginan kita memang meng-up grade mereka, a... bahasa Inggrisnya sudah clearlylah, Jadi diupayakan selama 2 minggu itu benar-benar bahasa Inggris di pake ya, seperti di kapal ya.. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p>

		<p>Kita kan biasa ada rapat pertemuan komite setiap dua tahun sekali di Jepang, biasanya bulan maret . tapi kan usulan bulan maret gak bisa langsung ditindaklanjuti bulan Maret, biasanya bulan Juli. Program ini kan merupakan program yang butuh persiapan panjang. Satu tahun. Jadi pas udah selesai, januari kita siap-siap lagi.(Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) gak ya, mereka (pihak Jepang-red) cukup baik ya, mereka mengecek segala sesuatu sekarang ini sudah ada pelatihan di berbagai negara, ini juga perlu di kaji ....wawasan keIndonesiaannya, keASEANannya, wawasan internasionalnya, nah di pelatihan ini mereka dibekali pengetahuan-pengetahuan tersebut.....</p> <p>Jadi gini, setiap tahun kami semua 10 negara Asean dan Jepang kan meeting tiap maret, semua disepakati disitu, setelah semua disepakati pulang dan masing masing mulai mempersiapkan melakukan seleksi di Negara masing-masing. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p><b>Jepang yang merencanakan program ini.</b></p>
	<p>Pembagian tugas</p>	<p>kita nanti dalam setiap tim menghadirkan dari menpora 1 orang, dari alumni 1 orang, terus dari organisasinya (IOTA-red) 1 orang</p> <p>Untuk seleksi, sama, kalo di Pemda mereka sendiri (Dispora-red) bersama alumni daerahnya Pak Zul, Pak Jimo, Pak.,terus dari Alumni, ada Dr Rino, ada beberapa lagi yang lain, kalo saya belum pernah turun menyeleksi</p> <p>Dispora sangat membantu, sangat mendukung, sangat apa....apa namanya bisa, tahu tugas, karena ini program sudah cukup lama, sudah cukup lama dan tahun ini, 5 tahun terakhir ini ada di Menpora, a..... kalo di lapangan artinya di dalam kapal kita punya National Leader nanti dialah yang mewakili pemerintah untuk menyelesaikan masalah-masalah di dalam kapal, ada masalah kedisiplinan, atau masalah yang menyangkut hubungan 2 negara, dan sebagainya. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian</p>

		<p>Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Menpora kirim surat dilayangkan pada dispora bahwa tahun ini kembali diselenggarakan program SSEAYP, dibutuhkan sekian orang wakil dari propinsi anda. Satu orang perempuan untuk propinsi anda, satu orang laki-laki untuk propinsi yang lain. Nah masing-masing propinsi ini memiliki sistem penyebaran informasi dan recruitment yang berbeda-beda. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Tidak ada masalah di pembagian tugas karena ada perkumpulan NL. Ada COC yang menentukan perjalanan kemana dan menentukan siapa CEOnya. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di kapal ada administrator representasi dari pemerintah Jepang dan itu ditunjuk langsung oleh cabinet office Jepang dan levelnya level direktur eselon II.</li> <li>2. Ada COC (badan tertinggi di program tsb untuk memutuskan segala sesuatunya)</li> <li>3. National Leader (perwakilan 1 orang dari Negara peserta) (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</li> </ol>
Pemasaran		<p>a...nggak, mereka dari internet dan dari teman-teman ya (mendapat informasi tentang SSEAYP)</p> <p>ya jadi Dispora itu mungkin beda-beda pendekatan mereka, ada yang mungkin kalangan terbatas saja, ya antar keluarga sesama Dispora, nanti mereka bikin tes, ada yang, ada yang ke perguruan tinggi tertentu, gitu ya, ada yang ke...mereka me..., jadi ini ber..., bervariasi, bermacam-macam a...cara mereka merekrutnya ya,</p> <p>saya inginnya ada, ada apa informasi nasional ya, yang kita sampaikan tidak hanya melalui website, kalau website sudah ada ya website kemenegpora mungkin masuk ke TVRI gitu, ah tapi tidak dalam ah, kalau di TVRI itu kan feature ya, kita feature kita, kadang-kadang ada yang telepon, ah itu dimana informasinya, kita sampaikan itu di dispora, anda datang ke dispora propinsi anda, kalo anda tinggalnya di kabupaten ya emang bisa juga mungkin ke dispora kabupaten ya tapi mereka gak punya informasi itu karena yang melaksanakan adalah dinas pemuda olahraga di</p>

		<p>propinsi atau dinas pendidikannya kalau belum ada dispورا jadi a..memang disini nasional di pusat harus memberikan informasi yang lebih banyak ya misalnya dalam bentuk ya seperti di tv swasta itu kan ada, dibuka pendaftaran apa. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) sekarang ini informasinya sudah banyak ada, tapi belum luas, anak-anak saya gak pernah denger informasi itu, kecuali ada temennya yang kasih tahu, ya artinya dari sekolah gak ada tapi mungkin hanya SMA tertentu saja, tapi anak saya kan sekolah di SMA 61 yang termasuk unggulan di Jakarta Timur, atau mungkin hanya SMA-SMA yang entah apa, tapi mungkin lebih banyak orang-orang di luar itu yang lebih layak untuk jadi peserta, cuma karena mereka gak dapet informasinya jadi gak, gak ikut, jadi saya kira kurang, informasi kurang, mungkin sudah disebarluaskan tapi kurang luas, intensitasnya juga kurang sering</p> <p>Ada yang menebarkannya melalui Koran, ada yang menyebarkannya menempelkan saja di kantornya, ada yang caranya menggunakan undangan ke perguruan-perguruan tinggi. Nah, tetapi umumnya mayoritas dari propinsi itu melibatkan asosiasi alumni yang ada di propinsi untuk ikut menyebarluaskan dan ikut menyeleksi pada umumnya seperti itu. Tapi gak pernah di tv, gak pernah di radio, gak pernah dengar saya. Hanya melalui poster bahkan menpora membuat poster dn dikirim ke daerah dan daerah menyebarkannya. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Tahunya sih dari kampus, karena kebetulan kalau di saya kan di Darma Persada pada tahun 2008 itu dapet, mendapatkan kesempatan oleh Menpora untuk mengirimkan 1 wakilnya, jadi dalam hal ini saya kemarin mewakili UNSADA. .....untuk ikut program SSEAYP itukan diumumkan di mading-mading di depan semua jurusan ada, dan ketika itu saya lihat, terus saya coba apply dan ternyata langsung ngambil dapet. kalau menurut saya dari pengalaman beberapa</p>
--	--	--

		<p>orang kayaknya informasinya kurang booming, jadi hanya kalangan-kalangan tertentu aja yang tahu, karena saya ikut seleksi di Bandung kan tahun 2009, saya jadi penyaji dan kami memberikan angket untuk diisi dan beberapa dari mereka itu ngisi gak tau, gak tau, informasinya kurang, padahal, padahal kami pun sudah ke radio-radio di Bandung mensosialisasikan program itu, sudah mengadakan workshop, tapi entah kenapa animonya itu kayak kurang,</p> <p>saya cari, baca-baca di brosur SSEAYP kan kita diberi brosur SSEAYP ya, terus saya juga baca di internet SSEAYP itu apa,.. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	<p>Riset dan pengembangan</p>	<p>ya memang itu hal-hal yang secara moral a... kita sebut sebagai moral hazard yang dihindari, kecenderungan semakin mengendur itu dengan efek globalisasi, dengan ini semakin menguat, dan itu bukannya menjadi kepedulian Indonesia saja sebagai a... apa negara timur a... juga negara-negara yang ASEAN sendiri negara timur semua dan masih sangat menjunjung tinggi itu, dalam rapat-rapat evaluasi di bulan Maret selalu a.. dimunculkan itu, moral hazard yang muncul laki-laki yang mulai berani masuk ke daerah, karena disana ada compound di kabin-kabinnya itu tetap dipisahkan dan ada yang guardnya tapi kemudian dengan a... berlalunya hari, berlalunya masa agak mengendur, ini yang harus selalu menjadi hal yang a.. dievaluasi dalam setiap rapat bulan Maret di Tokyo antar, antar apa...para penyelenggara, nah di Indonesia sendiri ini juga diantisipasi dengan secara ketat artinya memang, memang ada klausul bahwa yang hadir itu dalam jumlah putra-putri yang event ya yang sama 14, 14 orang sehingga kecenderungannya ada pearing berpasangan kita menghindarkan itu misalnya mereka ber..ber..apa namanya bergandengan tangan, dalam compound yang sama ini merupakan bagian yang harus dirubah, dan sepanjang apa namanya perjalanan waktu pelaksanaan ini hal-hal tersebut seperti yang saya katakan tadi bersamaan dengan semakin mengglobalnya masyarakat ini menjadi hal-hal yang mengendur sehingga perlu penguatan-penguatan di sisi itu tinggal kita juga menyiapkan dalam Pre Departure Training mereka, adalah penguatan dan juga komitmen</p>

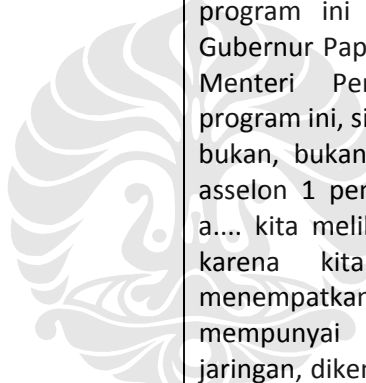


		<p>untuk tidak melakukan hal-hal yang moral hazard, mulai 2 tahun yang lalu kita membuat surat yang mereka tanda tangani komitmen untuk tidak melakukan moral hazard, a.. apa namanya a...melakukan tindakan-tindakan yang tidak dibenarkan secara hukum agama dan sebagainya kita tuliskan di situ, ini upaya-upaya kita untuk menguatkan dulu kontingen Indonesia ini untuk SSEAYP juga berhadapan dengan atau ber.... apa namanya berinteraksi sosial dengan, dengan masyarakat yang lain</p> <p>Dengan 2 minggu Pre Departure Training di Jakarta, itu itu semua akan terjadi balance, akan terjadi keseimbangan, akan terjadi take and give antara pengalaman-pengalaman, yang dari Jakarta berbeda dengan yang datang dari Papua, atau yang datang dari Aceh ya, Cuma kita inginkan tentunya dalam pelatihan Pre Departure Training ini, itu semua bisa teratasi, memang pertama ada ya masih pendiam, masih ini, masih meliat-liat kondisinya, tapi kita kan ada pelatihan-pelatihan, ice breaking, ESQ, ada team building, ESQ, kita berikan ESQ ya</p> <p>Ada ESQ, team building, ada baris-berbaris untuk kedisiplinan</p> <p>PBBnya ada ya karena apa namanya kerapihan, kan nanti di kabin juga, kan kamar gak bisa....., ada yang menilai, kerapihan dia, dengan kebersihan, ya itu, di kamar-kamar mereka kita simulasikan seperti itu, biasanya dalam waktu seminggu sudah mulai terlihat adanya pencapaian-pencapaian yang sama, kita berikan kuliah-kuliah, diskusi dalam bahasa Inggris, kemudian malamnya mereka berlatih kesenian,</p> <p>Jadi diupayakan selama 2 minggu itu benar-benar bahasa Inggris di pake ya, seperti di kapal ya.. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Ada, makanya kan ada perubahan format yang pada awalnya hanya kebudayaan sekarang sudah mulai berubah menuju ke diskusi pembahasan isu-isu kontemporer.(Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat)</p>
--	--	--

		<p>iya betul (betul=perlu dievaluasi) perlu ada orang yang concern dan melakukan evaluasi atas ini, jangan sampai ikut puluhan tahun tapi gak berbekas sama sekali, sayang kan ya...</p> <p>.....kegiatannya di atas kapal formatnya boleh dibilang tetap sama, tapi kan ada pepatah mengatakan <i>if doesn't break don't fix it</i>. Kalo tidak ada masalah, kenapa harus diubah. Artinya konsep dasarnya adalah <i>mutual respect, mutual understanding, good cooperation for the better future</i>.</p> <p>Hanya tema diskusinya yang banyak berubah, disesuaikan dengan masalah kekinian. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Dalam perumusan acara, kita/NL tidak dilibatkan. Jepang sudah saklek. Jadi benar gak berkembangnya program ini, tapi kita tetap dilibatkan dalam evaluasi program.</p> <p>Dari Jepang gak ada penurunan. Dari dulu juga tasnya seperti itu, makanannya seperti itu juga, cara mereka memperlakukan dengan professional. Acaranya pun seperti itu. Persis seperti saya waktu jadi peserta tahun 1983. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p>
	Program kerja	<p>Dengan 2 minggu Pre Departure Training di Jakarta, itu itu semua akan terjadi balance, akan terjadi keseimbangan, akan terjadi take and give antara pengalaman-pengalaman, yang dari Jakarta berbeda dengan yang datang dari Papua, atau yang datang dari Aceh ya, Cuma kita inginkan tentunya dalam pelatihan Pre Departure Training ini, itu semua bisa teratasi, memang pertama ada ya masih pendiam, masih ini, masih meliat-liat kondisinya, tapi kita kan ada pelatihan-pelatihan, ice breaking, ESQ, ada team building, ESQ, kita berikan ESQ ya</p> <p>Ada ESQ, team building, ada baris-berbaris untuk kedisiplinan</p> <p>PBBnya ada ya karena apa namanya kerapihan, kan nanti di kabin juga, kan kamar gak bisa....., ada yang menilai, kerapihan dia, dengan kebersihan, ya itu, di kamar-kamar mereka kita simulasikan seperti itu, biasanya dalam waktu seminggu sudah mulai terlihat adanya pencapaian-pencapaian yang sama, kita berikan kuliah-kuliah, diskusi dalam bahasa Inggris, kemudian malamnya</p>

		<p>mereka berlatih kesenian, Jadi diupayakan selama 2 minggu itu benar-benar bahasa Inggris di pake ya, seperti di kapal ya.. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p><b>Sudah paket dan tidak ada perubahan</b></p>
	Sumberdaya manusia	<p>Alhamdulillah Dispora sangat membantu, sangat mendukung, sangat apa....apa namanya bisa, tahu tugas, karena ini program sudah cukup lama, sudah cukup lama dan tahun ini, 5 tahun terakhir ini ada di Menpora.. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Pada prinsipnya, menpora itu sudah mampercayakan pada alumni.....</p> <p>seperti misalnya Aceh, Sumbar, Lampung, Jawa seluruhnya, Bali, itu sudah alumni yang melakukan seleksi. Alumni mengusulkan kepada lical government dalam hal ini propinsi kemudian disetujui, kemudian diselenggarakan, kemudian dilaporkan, kemudian pemerintah melihat ini sudah cocok langsung diambil ranking pertama. Kemudian di Makassar, NTB juga seperti itu. Tetapi memang sebagian daerah seperti papua, halmaahera, Kalimantan mungkin, manado itu masih diambil alih government. Tetapi kepulauan riau begitu jadi propinsi sudah langsung alumni yang ambil alih disertai tanggung jawab oleh government 100%. Pada prinsipnya, menpora itu sudah mampercayakan pada alumni, tetapi di daerah terjemahan dari local government itu berbeda-beda. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang)</p> <p><b>Memiliki pengalaman dan keahlian untuk menjalankan program ini</b></p>
	Administrasi	<p>disini pemerintah kita sudah menganggap SII sebagai pihak ke 3 yang qualified, ya memang kami qualified dalam bidang itu karena kami alumninya, kami pernah ngikuti, kami mengerti. Kami menangani secara profesional. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Tidak pernah ada masalah dengan administrasi. Lancar. Perijinan pun tidak sulit ketika ingin</p>

		<p>melakukan perijinan untuk singgah ke tempat yang sudah disepakati untuk disinggahi biasanya ada 6 negara yang disinggahi dalam program SSEAYP dan itu digilir di antara Negara-negara ASEAN dan Jepang. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p>
	<p>Sistem pelaporan dan kegiatan</p>	<p>ketika nanti mereka turun kan mereka kunjungan ke kepala negara mereka harus bisa menyampaikan sesuatu, seperti itu, kemudian mereka kunjungan-kunjungan ke tempat-tempat ini sesuai dengan diskusinya, environment mereka kunjungi pembuangan waste, nah mereka harus bisa membuat report seperti itu, dan untuk Indonesia mereka harus bisa membuat report setelah itu kalau tidak mereka tidak mendapat sertifikat, mereka memberikan report perjalanan mereka, apa yang mereka dapatkan dalam 2 bulan perjalanan mereka. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Kalo peserta wajib memberikan laporan ke menpora, dinas dan pihak Jepang. Sebenarnya yang kemenpora itu kan sekalian ditembuskan ke dinas propinsi. Dan itu bentuk outline dalam bahasa Indonesia. Baru yang ke Jepang dalam bahasa Inggris. Walaupun itu juga penjabaran dari out line yang dikirim ke menpora. (Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>.. mereka membuat laporan hasil perjalanannya.(Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>sebenarnya ini (laporan kepada stakeholder) Menpora ya, karena ini acara mereka, tapi kalau memang mau dikomunikasikan itu lebih bagus, jadi mungkin bisa dibantu oleh kita</p> <p>Semua pertanggungjawaban ke Menpora tetapi ada pertanggungjawaban program yang harus disampaikan ke Jepang. Jadi laporan keikutsertaan ke Negara masing-masing. Ketika peserta di atas kapal komit untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat nah ini dipantau oleh SII dan nanti pada waktu pertemuan asosiasi alumni, kan pertemuan asosiasi alumni itu setahun 3x. minimal</p>

		<p>itu dilaporkan oleh asosiasi alumni tidak ke Jepang ke forum kembali ke forum tidak pernah ke satu Negara, tempatnya memang di Jepang, karena mereka punya uang, mereka bisa undang kita semua untuk kumpul. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Ada laporan dari kedeputian asdep pak iwan dan pak jimo. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>Untuk Program pelaporannya ke Cabinet Office Jepang  NL dan peserta menulis laporan disampaikan oleh perwakilan pada saat <i>March Conference</i> sekaligus memberi masukan. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</p>
Kekuatan		<p>nilai lebih ya, program ini sudah lama ya, sudah, sudah terujilah dan banyak, a..... cukup banyak pemimpin-pemimpin kita yang pernah mengikuti program ini ya, seperti Azumardi Azra, terus Gubernur Papua Barnabas Uebu, sebenarnya dulu Menteri Pemberdayaan Perempuan alumni program ini, siapa itu, a..... saya lupa namanya bukan, bukan bu Mien, terus di tingkat tataran aselon 1 pemerintahan ini juga banyak ya, jadi a.... kita melihat bahwa program ini sangat baik karena kita melihat bahwa kita harus menempatkan seorang pemimpin ini harus mempunyai nilai kemampuan membentuk jaringan, dikenal, apa namanya ya .... di percaya di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional, dan di...untuk di tingkat internasional inilah kita berharap banyak dari program ini untuk memberikan pengalaman-pengalaman internasional bagi para calon pemimpin Indonesia di masa depan, a..... itu...itu sangat penting, paling penting. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat)  ....di fasilitasi untuk pengembangan diri, di fasilitasi untuk bisa berinteraksi dengan berbagai negara dan tanah air, berinteraksi dengan berbagai negara di ASEAN  ....Jadi sebenarnya areal yang sangat bagus untuk pemuda-pemudi untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, menambah wawasan,</p>

		<p>meningkatkan keterampilan, interpersonal skillnya juga</p> <p>Saya melihat teman-teman saya nasionalismenya tidak ada yang luntur sedikitpun sampai saat ini, mengenai cinta tanah airnya.</p> <p>..... individu-individu yang diharapkan bisa menjadi lebih memahami perbedaan, lebih menghormati perbedaan, lebih pandai berdiplomasi untuk menyelesaikan masalah, kemudian juga lebih arif dalam menangani persoalan.....</p> <p>..... melalui program ini lahirlah kemudian individu-individu yang mempunyai fisik yang sehat, karakter yang baik, watak yang baik sama otak yang cemerlang.</p> <p>..... alumni yang saat ini berada di instansi pemerintah atau swasta, menteri, wakil bupati dan sebagainya.....</p> <p>SSEAYP adalah program kaderisasi, program leadership, program pembentukan watak, untuk menjadi leader dengan wawasan internasional walaupun ia menjadi leader di skala local. Jadi untuk Indonesia akan seperti itu perannya jadi ia membentuk leader. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. disiplin bagi delegasi/ peserta</li> <li>2. wawasan pemahaman kita terhadap orang dari berbagai ras, suku, warna kulit, itu akan menjadikan kita seseorang yang cakrawala berfikirnya luas.</li> <li>3. Konsen kita kerja keras. Pengertian kerja keras itu, kita bekerja sesuai dengan bidang kita. Apa sih untungnya kacamata kuda itu -&gt; focus.</li> <li>4. Membangun jaringan regional ASEAN – Jepang yang kuat. (Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983)</li> </ol> <p>Positifnya banyak banget tapi yang saya inget saya tuh dulu orangnya minderan  ....terus sekarang setelah ikut program SSEAYP,</p>
--	--	---

		<p>....ternyata kita gak perlu minder, kita gak bisa ini tapi kita bisa itu yang dia gak bisa  kalo saya sih yang paling penting pengembangan diri, karena dengan di SSEAYP itu kan kita bisa mengembangkan diri melebihi batas maksimal, kalo dulu saya kan berpikir gak bisa ini, tapi bisa setinggi apa sebenarnya kalo kita mau, kedua networknya itu bagus, saya ngerasa pada saat abis program itu kerasa banget itu sangat berguna, ketika saya pergi ke sini ada temen, jadi kita gak tiba-tiba kayak gak tau apa-apa gitu, kita akan dipandu kemananya, kalo mereka punya informasi kegiatan-kegiatan yang bertaraf internasional mereka akan memberitahu kita. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
	Kelemahan	<p>yang harus diperbaiki saya pikir pola pelaksanaannya yang harus mengikuti, mengikuti a... zaman ya, ya memang a...tadi di awal sudah saya sampaikan kan ada beberapa mulai ada penyimpangan sehingga perlu kita kembalikan ke poin asli, poin orisinilnya bahwa ini adalah program kepemimpinan yang mengutamakan friendship, persahabatan, mutual friendship, mutual a.... apa namanya tadi kerja sama ya, cooperation dan networking antar pemuda negara ASEAN dan Jepang, dan ini kadang-kadang hanya dimaknai sebagai pertemuan cultural ya, nyanyi-nyanyi apa segala macam, apa ya, pelatihan-pelatihan di sini pun mereka sangat memberatkan itu, a... kalo belum jam 12 malam karena belum betul narinya, narikan yang penting bisa rame-rame, oke itu penting bisa dilihat orang budaya kita, tapi lebih penting lagi ketika kita memahami isu-isu yang akan di bahas di dalam kapal, dalam bentuk diskusi, dalam bentuk grup, solidarity, ketika nanti mereka turun kan mereka kunjungan ke kepala negara mereka harus bisa menyampaikan sesuatu, seperti itu, kemudian mereka kunjungan-kunjungan ke tempat-tempat ini sesuai dengan diskusinya, environment mereka kunjungi pembuangan waste, nah mereka harus bisa membuat report seperti itu, dan untuk Indonesia mereka harus bisa membuat report setelah itu kalau tidak mereka tidak mendapat sertifikat, mereka memberikan report perjalanan mereka, apa yang mereka dapatkan dalam 2 bulan perjalanan mereka ya.....itu perlu ditingkatkan, ya.....artinya harus dikembalikan, jangan tidak, hanya dimaknai sebagai pertemuan rutin budaya</p>

		<p>saja, cultural saja, untuk fun saja, tapi di sini ada nilai-nilai kepemimpinan, nilai-nilai organisasi yang harus ditempuh, harus di capai. (M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Kalo di DKI kendalanya, rekrutmen aja kali ya. Mungkin yang daftar berapa, tapi pas seleksi yang datang berapa begitu. Misalnya yang daftar 300 tapi yang datang pas seleksi 170 begitu. (Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat) satu mungkin masalahnya, salahnya ada di rekrutmen, apakah kita sudah merekrut orang-orang yang benar? Orang yang pas? Seberapa banyak seumpamanya ada gak a...praktek-praktek yang gak bagus, nepotisme, kalau nggak, mungkin itu sekarang uda jarang, sedikit ya kalau pun ada sedikit, tapi penyebaran informasinya, kriteria di dalam perekrutan, sekarang ini yang direkrut pemuda-pemudi untuk apa, mereka diharapkan bisa jadi calon pemimpin, sekarang calon pemimpin kriterianya apa?</p> <p>Saya juga sering lihat kita sering banget ya, wah peserta Indonesia cultural performancenya paling bagus, kalau mau paling bagus semua cultural performancenya gak di cari, di kirim calon-calon pemimpin, di cari calon-calon yang performancenya bagus, mungkin dari sekolah seni, mungkin itu cultural performancenya paling bagus terus, kita sering bangga hanya dengan itu padahal tujuannya untuk kepemimpinan</p> <p>Kelemahan misalnya adalah tentu tidak semuanya pandai bahasa Inggris, sehingga kalau orang pandai tidak bisa mengkomunikasikannya menjadi kelemahan dalam program ini, kemudian yang berikutnya adalah tidak semuanya juga melalui seleksi, sehingga sebagian peserta mungkin ada juga yang tidak mampu di level itu, kemudian juga seperti tadi yang sudah mas sampaikan itu di Negara kita sendiri, ada peserta yang dikirim bukan karena kehendak anaknya, tapi kehendak orang tuanya yang ingin menjadikan anaknya baik, tapi anaknya gak siap, itu kan kelemahan dan juga kelemahan program juga. Kita tidak mengharap orang seperti itu ikut. Sebenarnya</p>
--	--	--



		<p>kita tidak permasalahan dia datang dari mana. Dia anak pejabat, saya tidak masalah. Yang saya permasalahan adalah dia tidak siap. Sebaiknya memang melalui seleksi. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Ada yang sampe mabok-mabokan di atas kapal, cuman kan NL terus lakukan sweeping tiap malam tuh.</p> <p>Pergaulan, minum-minuman keras, tapi untungnya tidak ada efek ke delegasi Indonesia.</p> <p>Tidak ada materi pada saat discussion group yang membahas tentang etika dan moral (akhlak), atau tema-tema yang religi gak ada. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>negatifnya kalau buat saya sih dalam hal pakaian karena dulu sebelum saya ikut SSEAYP itu, saya kan pake rok, jilbabnya panjang, dan shalatnya Alhamdulillah teratur maksudnya ketika adzan langsung shalat, nah pas ikut SSEAYP itu kan kegiatan SSEAYP itu kan headtick tek, tek, jadi kita misalnya jam 12 uda adzan nih, kita dalam keadaan kita gak bisa shalat, pun misal uda jam 2 masih gak bisa meninggalkan kegiatan itu, masih di situ, akhirnya digabung, di jamak gitu, ....terus SSEAYP itukan programnya tek, tek, tek (padet-red) jadi susah kalo pake rok, kadang ada yang mengharuskan, bukan mengharuskan sih tapi lebih baik kita bareng-bareng pake celana panjang, jadi pake celana panjang, memang kalo etayer itu kan kita dibicarakan, ada yang keberatan gak bajunya ini, ada yang keberatan gak jilbabnya di iket,.. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
6.	Strategi Peningkatan Efektivitas Program	saya inginnya ada, ada apa informasi nasional ya, yang kita sampaikan tidak hanya melalui website, kalau website sudah ada ya website kemenegpora mungkin masuk ke TVRI gitu, ah tapi tidak dalam ah, kalau di TVRI itu kan feature ya, kita feature kita, kadang-kadang ada yang telepon, ah itu dimana informasinya, kita sampaikan itu di dispora, anda dateng ke dispora propinsi anda, kalo anda tinggalnya di kabupaten ya emang bisa juga mungkin ke dispora kabupaten ya tapi mereka gak punya informasi itu karena yang melaksanakan adalah dinas pemuda olahraga di propinsi atau dinas pendidikannya kalau belum

		<p>ada dispora jadi a..memang disini nasional di pusat harus memberikan informasi yang lebih banyak ya misalnya dalam bentuk ya seperti di tv swasta itu kan ada, dibuka pendaftaran apa karena di propinsi, propinsi mungkin gak melaksanakan itu, a.. mungkin diberikan bagaimana mereka membuat speech, pengantar speech kemudian menutup suatu meeting ketika seorang peserta, pemuda dari, dari apa, dari fakultas yang, misalnya dia mahasiswa fakultas yang sesuai (sesuai dengan topic diskusi di kelas) kan sebenarnya enak, dia bisa menyampaikan dia punya pengalaman dalam bahasa Inggris. (M. Budi setiawan, Deputy Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)</p> <p>Daerah sosialisasi dan penyebaran informasi harus ditingkatkan, jadi peluang lebih banyak bagi orang banyak. Sedangkan bagi menpora training dilakukan lebih sistematis peserta juga dilatih untuk disiplin, komitmen dan menguasai tehnik diskusi. (Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputy Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)</p> <p>Kalo bisa rekrutmen sama, mengikuti DKI. Menurut saya dari daerah itu kurang sosialisasi.(Soleha, Staf Bidang Kepemudaan Dispora DKI)</p> <p>Bapak Budi Santoso (orang tua angkat)  ...yang pertama dari program ini harus di evaluasi  ...berapa dari mereka itu yang berhasil yang di bawah 40 atau 40 tahun, yang di top manajer dan di pemerintahan ada berapa...  ...hasilnya umpamanya masih di bawah 40 %, ini perlu di tinjau kembali, satu mungkin masalahnya, salahnya ada di rekrutmen, apakah kita sudah merekrut orang-orang yang benar? Orang yang pas? Seberapa banyak seumpamanya ada gak a...praktek-praktek yang gak bagus, nepotisme, kalau nggak, mungkin itu sekarang uda jarang, sedikit ya walaupun ada sedikit, tapi penyebaran informasinya, kriteria di dalam perekrutan, sekarang ini yang direkrut pemuda-pemudi untuk apa, mereka diharapkan bisa jadi calon pemimpin, sekarang calon pemimpin kriterianya apa?</p>
--	--	--

		<p>kalau saya lebih baik cultural performancenya gak terlalu bagus, tapi, tetapi orang-orang yang berangkat itulah orang-orang yang pemimpin masa depan yang berkualitas, ya itu menurut saya kriteria yang bersifat seni bolehlah ada, tapi mungkin dicecilin bobotnya, tapi ditambah bobot kepemimpinan, dia misalnya, dia masuk yang 5 besar di sekolah, dia aktif di organisasi kepemudaan, ini, ini kriteria yang harus diperbaiki, kriteria diperbaiki, kemudian proses rekrutmennya, ini, ini yang kita anggap kedua ya, yang pertama ini kriteria, yang ketiga sekarang ini sudah ada pelatihan di berbagai negara, ini juga perlu di kaji, pembekalan seperti ini, kadang-kadang yang saya denger waktunya dipercepat karena kurang biaya, memang untuk mendapat hasil yang baik harus keluar biaya, biaya 500 dollar untuk 10 hari cukup</p> <p>untuk mengimbangi waktu supaya tidak terlalu panjang bisa disiasati, contoh: pengetahuan, itu mereka bisa diwajibkan sebelum datang, mereka itu harus menguasai pengetahuan apa, itu..., itu..., mereka gak perlu dikasih pengetahuan ini, tapi mereka dikasih yang lain, bahkan kalau perlu di Jakarta mereka di tes kembali, dan kalau ada peserta yang tidak lulus gak pa-pa di pulangin walaupun harus kurang dari 28 gak masalah, tetapi kualitasnya itu terjamin</p> <p>Ini program positif, pemuda-pemudi yang sudah menjalani program ini kita apain mereka, ini sayang bibit-bibit unggul, ya harus ada push program</p> <p>Strategi yang saya gunakan untuk itu adalah saya evaluasi asosiasi alumni terus menerus, juga evaluasi terhadap peserta-peserta yang baru pulang. Meminta pendapat mereka dan dari komunikasi inilah kemudian kita memasukan informasi yang bermanfaat untuk merubah program. Jadi saya tanya, anda orang Indonesia, anda anggap homestay di Indonesia sendiri tidak bagus kenapa? Well, orangnya kaya semua, cuman ngasih supir aja. Itu kan evaluasi, jadi bagi saya monitoring dan evaluasi itu harus tetap ada. Itu salah satu straaategi standar ya... kemudian kita melakukan brandmark juga jadi kalau kita melihat ada Negara lain yang lebih baik, kita, Indonesia berusaha untuk mengejar Negara itu. Jadi misalnya kita dulu pernah sangat failure dalam</p>
--	--	--

		<p>bahasa inggris, peserta-pesertanya ndak banyak pinter bahasa Inggris. Yang pinter itu adalah orang singapur, Malaysia, kemudian philipine. Waktu itu kita ingin kejar, tapi kita gak ingin mengejar philipine karena philipine bahasa Inggrisnya bagus tapi logatnya susah dimengerti. Nah kita berusaha ngeejar singapura terlalau banyak dialeknnya slanknya/ singlish, kita ingin kejar Malaysia maka kita bilang padda adik-adik, kita kejar Malaysia. Nah kita selalu pakai brandmark, kemudian terus-menerus dalam training kita meningkatkan disiplin kemudian moral agama. Kita tahu moral-moral diturunkan dari agama dan kita tetap menjalankan ibadah semaksimal mungkin di dalam program ya... tentu ibadah ritual, ibadah sehari-hari. Tema-tema religi tidak diangkat, tapi disediakan fasilitasnya. Ada kegiatan subuhan bersama, jadi slot untuk kegiatan agama ada...(Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang )</p> <p>Penawaran magang setelah SSEAYP, tidak hanya dari jepang saja, tapi juga dari Negara-negara ASEAN.</p> <p>Libatkan alumni dalam ikut menentukan peserta, menurut saya. Juga bener-bener dievaluasi fisiknya. (dr. Bayu, Nation Leader 2005)</p> <p>diharapkan kedepannya a...entah dengan cara yang bagaimana mungkin di televisi mungkin (informasi tentang SSEAYP-red), karena kalo di radio kan hanya lokal dan gak semua orang bisa denger.. (Nunik, alumni SSEAYP tahun 2008)</p>
--	--	---